

**PENGARUH MENONTON YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI TK AL-MUTAQQIN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

ZAINA ALFAHIRA

NIM : 1062017049

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
TAHUN 2021 M / 1442 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan dan Keguruan Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Sebagai Salah Satu Bebas Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Diajukan Oleh :

Zaina Alfahira

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini

NIM 1062017049

Disetujui Oleh:

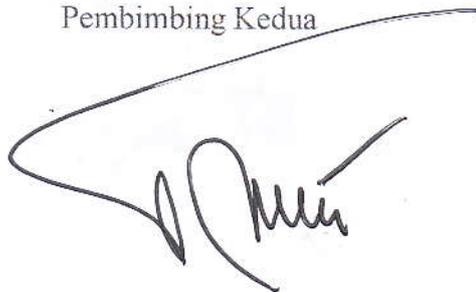
Pembimbing Pertama



Rita Mahriza, MS

NIP. 19840117 201101 2 008

Pembimbing Kedua



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

NIP. 1988060820 201503 2 004

**PENGARUH MENONTON YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-MUTTAQIN
ACEH TAMIANG**

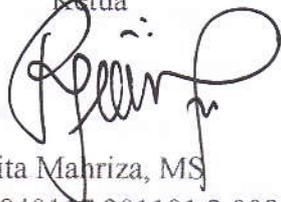
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S-1) Dalam Pendidikan
Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal
Langsa, 16 Februari 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

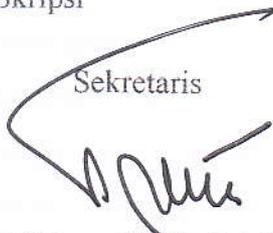
Ketua



Rita Mahriza, MS

NIP. 19840117 201101 2 008

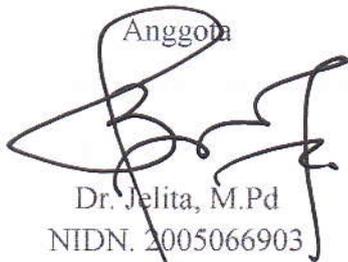
Sekretaris



Siti Habsari Pratiwi, M.Pd

NIP. 1988060820 201503 2 004

Anggota



Dr. Jelita, M.Pd

NIDN. 2005066903

Anggota

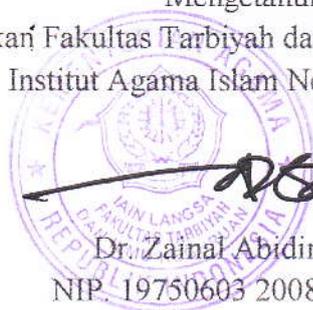


Syarfina, M.Pd

NIP. 19900612 201903 2 008

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zaina Alfahira
Tempat /Tanggal Lahir : Seruway, 01 April 1999
NIM : 1062017049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Dusun Maju, Desa Pekan Seruway, Kec. Seruway,
Kab. Aceh Tamiang

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Al-Muttaqqin Seruway*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 28 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan



Zaina Alfahira
Zaina Alfahira

NIM. 1062017049

ABSTRAK

Zaina Alfahira; Tempa/Tanggal Lahir: Seruway 01 April 1999: nomor induk Mahasiswa: 1062017049. Judul Skripsi “Pengaruh Menonton Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun di Tk Al-Mutaqqin”. Menonton youtube mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan cara perlakuan sebelum (*pre test*) dan perlakuan sesudah (*post test*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas Marwah Tk Al-Mutaqqin dengan jumlah murid 20 orang anak. Hasil uji hipotesis paired sampel T test menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum menonton youtube (*pre test*) adalah 27.30 dan nilai rata-rata sesudah menonton youtube (*post tes*) 46.35. dengan hasil uji korelasi sebesar 0.897 dengan nilai *sig* 0.000 maka dapat dikatakan bahwa terdapat Pengaruh menonton Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa anak usia 4-5 tahun antara variabel sebelum menonton youtube (*pre test*) dan variabel sesudah menonton youtube (*post test*).

***Kata Kunci:* Youtube, Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah rabbil „*alamin*, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **“PENGARUH MENONTON YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-MUTAQIN”**.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis lewat doa dan dukungan semangat sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak DR. H. Basri Ibrahim, MA yang telah emeberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, beserta jajarannya yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Rita Mahriza, MS.
4. Pembimbing Akademik Rita Sari, Mpd
5. Ibu Rita Mahriza, MS selaku Pembimbing I, dan juga Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah

membimbing penulis dari awal sampai akhir perkuliahan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan.
7. Kepala Sekolah TK Al- Mutaqqin Seruway Rosmawati S.pd yang telah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Kepada orang tua tercinta dan tersayang, Bapak (Alm) Fauzi san Ibu (Alm) Darlian, Abang (Iksan dan Danil) dan kakak (Fadilla dan Amanda) yang telah mendoakan serta mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
9. Seluruh teman seperjuangan dan teman angkatan 2017 khususnya unit II

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca nantinya. *Amin ya rabbal alamin* .

Langsa, 16 Februari 2022

Zaina Alfahira
Nim. 1062017049

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2. Identifikasi Masalah | 6 |
| 1.3. Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.4. Rumusan Masalah | 7 |
| 1.5. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.6. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.7. Penjelasan Istilah | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI..... | 9 |
| 2.1. Youtube | 9 |
| 2.2. Anak Usia Dini | 12 |
| 2.3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini | 20 |
| 2.4. Aspek-aspek Keterampilan Bahasa..... | 27 |
| 2.5. Tahap Perkembangan Bahasa dan Faktor yang Mempengaruhi Bahasa..... | 33 |
| 2.6. Aspek Perkembangan Bahasa | 36 |
| 2.7. Penelitian Terdahulu | 37 |
| BAB III : METODELOGI PENELITIAN | 45 |
| 3.1. Metode Penelitian..... | 45 |
| 3.2. Populasi dan Sampel | 45 |
| 3.3. Lokasi dan Waktu Penelitian | 46 |
| 3.4. Variabel dan Desain Penelitian | 47 |
| 3.5. Teknik Pengumpulan Data | 49 |
| 3.6. Teknik Analisis Data..... | 54 |

| | |
|--|-----------|
| 3.7. Uji Normalitas | 54 |
| 3.8. Uji Hipotesis | 54 |
| BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN | 56 |
| 4.1 Deskriptif Tempat Penelitian | 56 |
| 4.2 Deskriptif Data Statistik | 57 |
| 4.3 Hasil Uji Normalitas..... | 62 |
| 4.4 Hasil Uji Homogenitas | 63 |
| 4.5 Hasil Hipotesis | 64 |
| 4.6 Pembahasan..... | 69 |
| BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN..... | 73 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 73 |
| 5.2 Saran..... | 73 |
| DAFTAR PUSTAKA | 75 |
| RIWAYAT HIDUP | 80 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun..... | 40 |
| Tabel 3.2 Lembar Observasi | 53 |
| Tabel 4.1 Hasil Nilai Sebelum dan Sesudah | 60 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 4.1 Deskriptif Data Sesbelum..... | 60 |
| Gambar 4.2 Diagram Data Deskriptif Sebelum | 60 |
| Gambar 4.3 Deskriptif Data Sesudah..... | 61 |
| Gambar 4.4 Diagram Data Deskriptif Sesudah..... | 61 |
| Gambar 4.5 Uji Normalitas | 62 |
| Gambar 4.6 Uji Homogenitas | 63 |
| Gambar 4.7 Hasil Uji Paired T-tes..... | 65 |
| Gambar 4.8 Hasil Uji Paired T-tes..... | 66 |
| Gambar 4.9 Hasil Uji Paired T-tes..... | 66 |
| Gambar 4.10 Hasil Uji KMO | 67 |
| Gambar 4.11 Hasil Uji KMO | 68 |
| Gambar 4.12 Hasil Uji KMO | 71 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Instrumen Penelitian
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat Balasan Penelitian
4. Daftar Nama Anak
5. Hasil Uji T test
6. Hasil Analisis Faktor
7. Hasil Nilai Sebelum (Pre test) dan sesudah (Post Test)
8. SK Bimbingan Skripsi
9. Foto Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehadiran *internet* pada saat ini memberikan kemudahan dalam mengakses sumber-sumber informasi tanpa batas dan aktual dengan sangat cepat. Dengan adanya *internet* sangat baik membawa perubahan yang besar dalam berbagai bidang kehidupan, tidak perlu menunggu lama jika ingin mencari informasi, semua nya mudah dan cepat menggunakan internet semua dapat diakses dengan cepat dan gampang, hal ini sangat memudahkan semua khalayak.¹

Perkembangan penggunaan *internet* sebagai sarana komunikasi inipun menjadi semakin pesat setelah *internet* dapat di akses melalui *telepon seluler* atau *smartphone*. Hal ini membuat aktifitas komunikasi memiliki fasilitas yang semakin beragam mulai dari *sms*, *chatting*, *e-mail*, *browsing*, serta yang paling *populer* adalah sosial media.²

Sosial media menjadi fasilitas *internet* yang paling populer dan paling banyak digunakan diantara fasilitas *internet* lainnya, sosial media memiliki penggemar dari bermacam kalangan usia muda dan tua. Sosial media adalah suatu sarana bagi penggunanya untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi baik melalui *text*, gambar, *audio*, maupun video. Ada pendapat lain yang menambahkan bahwa sosial media juga bisa digunakan untuk perusahaan dan

¹ Sari Melina Tobing, *Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi dalam Kegiatan belajar dan Mengajar Pada Mata Kuliah Perkembangan Pancasila.*, Jurnal Pekan, Vol 4 No. 1, 2019, hal. 66.

² Ahmad Setiadi, *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikasi*, Jurnal Humaniora, Universitas Bina, sarana informatika, Vol. 6 No. 2, 2016, hal. 1.

lainnya sebagai tempat atau wadah untuk ajang promosi dari usaha si perusahaan tersebut.³

Salah satu jenis dari sosial media adalah media *sharing* yang merupakan jenis sosial media yang memfasilitasi penggunaanya untuk berbagi media mulai dari dokumen, audio, gambar, video dan sebagainya, salah satu sosial media jenis *sharing* yang paling mudah diakses dan digunakan pada saat ini adalah youtube.⁴

Beberapa tahun terakhir youtube merupakan salah satu bentuk sosial media berbasis video yang mulai naik daun. Youtube merupakan *aplikasi* untuk mengakses video, dengan cara yang sangat mudah pengguna youtube bisa *upload* video sendiri diakun yang masing-masing, dan bisa juga digunakan untuk menonton saja.

Semakin lama semakin banyak orang yang menggunakan akun youtube, Hal ini dijadikan orang-orang untuk membuka kesempatan sebagai lapangan pekerjaan. Beragam konten video pun bisa diakses melalui youtube mulai dari musik, *film*, berita, informasi, gaya hidup, *gememming*, vlog, dan edukasi pendidikan. Semua nya bisa diakses dengan mudah dan praktis oleh pengguna sosial media, pengguna hanya perlu menggunakan kuota *internet* di *smart phone* saja.⁵

Secara umum youtube menawarkan layanan gratis untuk menikmati dan mengakses video yang masuk dalam sistemnya, ini berarti bahwa untuk

³ Kotler, Philip dan Keller, Kevin Lane, *Manajemem Pemasaran, jilid Iedisi 13*, (Jakarta: Erlangga, 2010), hal. 92.

⁴ Lady Diana Warpindyastuti dan Melvia Eka Sri Sulistiawati, *Pemanfaatan Teknologi Internet dan Promosi di MIN 18 Jakarta*, jurnal Widya Cipta, Vol 2 no.1, 2018, hal. 92.

⁵ Eribkruthellia David, Mariam Sondakh, Stevi Harilama, E-journal Acta Diurna, Vol. 6 No. 1, 2017, hal. 3.

mengakses video apapun seseorang pengguna tidak perlu memiliki akun yang *premium* atau membayar sejumlah uang dalam skala waktu tertentu.⁶

Youtube dapat dijadikan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar seorang siswa, hal ini dikarenakan terdapat berbagai macam video-video yang dikases di youtube untuk keperluan pendidikan. Pemanfaatan youtube sebagai media pembelajaran bertujuan untuk menciptakan kondisi dan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan *interaktif*. Youtube menjadi inovasi baru dalam proses pembelajaran pada saat sekarang ini.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang menjadikan youtube sebagai media pembelajaran yang dapat menciptakan keterampilan berbahasa peserta didik, keterampilan berbahasa pada anak sangat lah penting karna keterampilan berbahasa merupakan bagian dari perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa adalah satu diantara enam aspek perkembangan bagi anak.⁷

Perkembangan bahasa adalah bagian dari aspek-aspek perkembangan pada anak. Perkembangan bahasa dapat digunakan sebagai alat atau cara berkomunikasi dan juga untuk kemampuan lainnya. Perkembangan bahasa terdiri dari dua aspek yaitu *reseptif* (mendengar dan memahami) dan *ekspesif* (berbicara). Jadi dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa adalah perkembangan yang

⁶ Fatty Faiqah, Muhal. Nadjib, Andy Subhan Amir, *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasar Vidgram, Jurnal Komunikasi KAREBA*, Vol. 5 No. 2, 2019, hal. 261.

⁷ IMS Widyantara, IW Rasna, *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Dalam Pebelajaran Keketrampilan Berbahasa Peserta Didik*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa indonesia, Vol 9 No. 2, 2020, hal. 114.

harus diperhatikan karena bukan hanya tetapi perkembangan bahasa juga termasuk cara anak untuk mendengarkan dan memahami sesuatu.⁸

Perkembangan bahasa yang terdiri dari aspek *reseptif* dan *ekspresif* ini membuat inovasi untuk mengembangkan aspek perkembangan bahasa, di zaman 4.0 ini sudah menggunakan teknologi *internet* sebagai salah satu media untuk memberi edukasi pembelajaran. Para peserta didik bisa menggunakan *smart phone* nya untuk mengakses video sebagai tempat untuk mereka belajar.

Peserta didik mengembangkan aspek perkembangan nya dengan cara mendengarkan, memahami lalu mengucapkan (berbicara), dengan menonton sebuah video edukasi. Mereka menggunakan aplikasi yang bernama youtube untuk mengakses video tersebut. Fenomena menonton youtube sudah menjadi *tren* pada masa ini, semua kalangan menggunakan nya, termasuk anak-anak usia dini. Mereka memperoleh pengetahuan baru dari hasil menonton video yang terdapat di youtube.

Fenomena-fenomena yang dapat dilihat dari menonton youtube ini adalah fenomena-fenomena yang *tren* dikalangan masyarakat, terutama anak-anak, apapun yang sedang *tren* pasti anak-anak mencarinya di youtube, dan menonton nya. Salah satu fenomena yang didapat dari menonton adalah *tren* makanan dan minuman viral, contoh nya ada satu minuman yang sedang *tren* sebut saja *susu coklat yang ada campuran kacang almond* nya, anak-anak akan mengetahui nama minuman tersebut lalu meminta kepada orang tua nya untuk dibelikan minuman tersebut. Ada juga contoh minuman *viral* atau *tren* lainnya yaitu *yogurt* cimori

⁸ Muliani, Y, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 13

squuze dan sosis *kanzler singeles* yang sangat di gemari anak-anak, mereka mencari minuman dan makanan tersebut karena mereka penasaran dengan apa yang mereka lihat di youtube dan ingin mencobanya.

Begitu juga dengan mainan, sebut saja yang sedang *tren* saat ini adalah mainan yang bernama *pop it*, anak-anak menonton di youtube lalu mengetahui nama mainan tersebut, dan juga mengetahui cara bermainnya. Selain mainan *pop it* ini ada juga boneka *viral* atau *tren* dikalangan anak-anak yaitu karakter *boneka LOL*, anak-anak sangat suka menonton nya dan menyuruh orang tua nya membelikan semua perlengkapan yang ada gambar *LOL* nya seperti boneka, tas, baju, buku dan lainnya. Anak-anak ini juga mampu menirukan gaya karakter pada mainan *LOL* ini.

Selain fenomena tentang hal-hal yang sedang *tren*, ada juga fenomena tentang penambahan kosa kata atau pertambahan ucapan yang dilakukan anak-anak dari menonton youtube ini, contoh nya seperti kata sapaan. Banyak nya *vlog* atau konten video anak-anak yang dapat diakses serta dampak akibat menonton yang berulang-ulang maka anak-anak terbiasa mengucapkan kata-kata seperti yang ada di dalam video yang mereka lihat disaat menonton youtube. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis melihat bahwa sebelum anak-anak menonton youtube mereka pada umumnya menggunakan bahasa ibu atau bahasa sehari-hari seperti mengucapkan salam seperti *assalamualaikum*, memanggil teman dengan sebutan nama saja dan cenderung menggunakan bahasa daerahnya.

Namun, setelah maraknya video youtube peneliti menemukan fenomena-fenomena baru dimana anak usia rata-rata 4-5 tahun yang sangat sering menonton

youtube sehingga mendapatkan kosa kata baru, contoh nya adalah *hallo guys*, apa kabar *guys*, *assalamualaikum teman-teman*, dan masih banyak lagi. Selain kata saapaan, anak-anak yang aktif menonton youtube juga bisa meniru kata atau ucapan lain seperti menyebutkan kata *saya*, *kamu*, *mereka*, dan *teman,teman*, hal ini tentu saja sangat jarang didengarkan di lingkungan sehari-hari mereka, anak-anak ini memperoleh kosa kata ini dari hasil menonton youtube.

Berdasarkan fenomena-fenomena diatas, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Pengaruh Youtube Menonton Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Mutaqin Seruway.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada di atas, maka berikut ini identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Banyak anak usia 4-5 tahun yang menonton video youtube
2. Pengaruh menonton video youtube dalam perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam maka peneliti membatasi permasalahan penelitian yang perlu dibatasi yaitu video youtube yang digunakan berasal dari konten youtube Nussa Rara yang berjudul “Tak Bisa Balas”

1.4. Rumusan Penelitian

Dari penjelasan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mutaqqin?

1.5. Tujuan Penelitian

Dari penjelasan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini antara adalah Untuk mengetahui bagaimana pengaruh menonton terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mutaqqin.

1.6 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini akan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

Manfaat Teoritis, Manfaat secara teoritis diharapkan mampu memperkaya teori yang berkaitan pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, dan berguna untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca.

Manfaat Praktis, Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiriran untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan judul pada penelitian ini. Terakhir, penelitian berharap agar penelitian ini bisa dijadikan acuan bagi penyusun yang meneliti penelitian serupa.

1.7 Penjelasan Istilah

1. Youtube

Merupakan suatu aplikasi yang bisa diakses menggunakan *internet* yang ada di *laptop*, *komputer* dan *smartphone*. Terdapat beragam konten video yang bisa dilihat dan diakses dengan mudah

2. Perkembangan Bahasa

Perkembangan Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berekspresi pikiran ataupun dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat dan gambar. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dengan cara interaksi anak dengan orang yang lebih dewasa untuk membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi.

3. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Youtube

Youtube merupakan sebuah situs *web* berbagi video yang dibuat oleh tiga mantan karyawan *Paypal* pada Februari 2005. Situs ini memungkinkan pengguna mengunggah, menonton, dan berbagi video. Perusahaan ini berkantor pusat di *San Bruno, California*, dan memakai teknologi *Adobe Flash Vdeo* dan *HTML5* untuk menampilkan berbagai konten video buatan pengguna termasuk *klip film, klip TV, dan video music*. Selain itu terdapat pula video amatir berupa blog video, video orisinal pendek, dan video pendidikan.

Banyaknya pengguna youtube di Indonesia, menimbulkan kegemaran baru, dan kegemaran tersebut dapat menciptakan penghasilan baru bagi para pengguna youtube tersebut. Youtube merupakan suatu wadah untuk menciptakan suatu popularitas baru dengan bertujuan untuk mendapatkan suatu keuntungan. Keuntungan yang didapatkan di dalam youtube dapat berupa suatu popularitas atau bahkan penghasilan tambahan dengan pengaksesan dan peraihan penghasilan yang mudah membuat youtube menjadi salah satu lahan pekerjaan baru yang diciptakan secara tidak sengaja ataupun secara kebetulan, karena pada dasarnya para pelaku usaha di media sosial youtube hanya melakukan kegemarannya saja namun kegemaran itu dapat memunculkan penghasilan didalamnya.⁹

Youtube juga merupakan media yang sangat menarik bagi anak-anak karena mempunyai banyak konten yang terdapat di dalamnya seperti konten kartun

⁹ Efrida Eko, *Analisis Post To Subscribe Youtuber Pada 10 Youtuber Indonesia Dengan Jumlah Subscribe Terbanyak*, 2021, hal. 3

animasi anak dan pendidikan bagi anak. Sebagian besar waktu anak di zaman *milennial* saat ini lebih sering dihabiskan untuk menonton youtube. Selain konten yang menarik juga akses yang mudah membuat anak cepat akrab dengan aplikasi tersebut. Namun dibalik konten yang menarik bagi anak, youtube memiliki dampak *negative*, diantaranya:

- a) Menjauhkan anak dari buku
- b) Anak menjadi *passive learner* (belajar pasif)
- c) Memberikan contoh-contoh agresi (kenakalan)
- d) Memiliki pengaruh terhadap kecerdasan
- e) Memiliki pengaruh terhadap perkembangan anak
- f) Menjauhkan anak dari lingkungan sosial
- g) Kesehatan mata anak akibat terlalu lama menonton konten youtube
- h) Masalah tidur akibat durasi lamanya melihat layar *computer* ataupun *smart phone*
- i) Menurunkan prestasi belajar
- j) Perkembangan sosial

Namun dibalik dampak *negative*, terdapat juga dampak *positif* dari tayangan youtube yaitu:

- a) Menyajikan konten pendidikan ataupun edukasi
- b) Meningkatkan informasi mengenai dunia luar
- c) Memberikan contoh-contoh perilaku sosial yang baik
- d) Meningkatkan pengetahuan anak
- e) Menyajikan program-program pendidikan yang mudah diakses

- f) Memudahkan stimulus bagi perkembangan anak
- g) Memberikan informasi dengan cepat
- h) Membangun kreativitas

Ahli menyatakan ada enam *perspektif* tentang peran media massa dalam *konteks* masyarakat *modern*, yaitu sebagai berikut:¹⁰

1. Media massa sebagai sarana belajar untuk mengetahui berbagai informasi dan peristiwa. Ia ibarat “jendela” untuk melihat apa yang terjadi di luar kehidupan.
2. Media massa adalah *refleksi* fakta, terlepas dari ras suka atau tidak suka. Ia ibarat “cermin” peristiwa yang ada dan terjadi di masyarakat ataupun dunia.
3. Media massa sebagai *filter* yang menyeleksi berbagai informasi dan issue yang layak mendapat perhatian atau tidak.
4. Media massa sebagai penunjuk arah berbagai ketidakpastian atau *alternatif* yang beragam.
5. Media massa sebagai sarana untuk menyosialisasikan berbagai informasi atau ide kepada publik untuk memperoleh tanggapan/umpan balik.
6. Media massa sebagai *interkulator*, tidak sekedar tempat “lalu lalang” informasi tetapi memungkinkan terjadinya komunikasi yang *interaktif*.

Youtube, merupakan salah satu jenis media sosial yang telah disebutkan di atas, youtube termasuk ke dalam jenis media *sharing*. Begitu banyak video telah dibagikan melalui situs youtube. Saat ini pengguna youtube rata-rata dalam setiap

¹⁰McQuail. McQuail's Mass Communication Theory. 6th edition. (Thousand Oaks: Sage Publications, 2010), hal. 66

menitnya mengunggah 72 jam video ke situs ini, dan hingga kini Youtube menguasai 60 persen dari jumlah total penikmat video online dan menjadi situs video konten *sharing* terbesar di dunia. Youtube telah diakses dari berbagai belahan dunia dan memiliki empat *milyar* video serta 800.000.000 pengguna.¹¹

Youtube adalah situs video *online* yang menyediakan berbagai informasi berupa gambar bergerak atau video bahkan juga *interaktif*. Youtube bisa diakses oleh siapa saja yang ingin mendapatkan informasi video dan menontonnya langsung. Pengunjung juga dapat berpartisipasi dengan cara mengunggah video ke *server* Youtube, dan kemudian membaginya ke seluruh dunia. Youtube juga merupakan layanan *file sharing* berbasis *web audio-video* yang memungkinkan individu untuk dapat:

- a) Membangun *profil publik* atau semi *publik* dalam *sistem* yang dibatasi.
- b) Mengartikulasikan daftar pengguna lain dengan siapa mereka akan berbagi sambungan.
- c) Melihat daftar koneksi yang dibuat oleh orang lain dalam sistem tersebut.¹²

2.2. Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai

¹¹Putra, & Patmaningrum, Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21. No. 2, 2018, hal. 163.

¹²Rifhano, & Abdurrahman, "Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Terhadap Aktivitasbelajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University", Vol. 5, No. 2, hal. 17

masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap *individu* memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang *intensif* sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara *intensif* dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif.¹³ Karakteristik anak usia dini dalam hal ini mencakup 6 perkembangan, yaitu:

1. Perkembangan fisik

Pada proses perkembangan kanak-kanak awal, perkembangan fisik ditandai adanya perubahan dalam diri anak, yaitu perubahan tinggi badan, berat badan postur tubuh pertumbuhan gigi, disertai dengan adanya pertumbuhan tulang dan otot. Perkembangan fisik pada diri anak akan berpengaruh ketika anak sedang melakukan aktifitas dan keterampilan karena pada masa kanak-kanak awal merupakan masa *ideal* untuk mempelajari berbagai keterampilan. Ada tiga alasan

¹³Santrock. *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B), (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 7

mengapa anak dalam melakukan aktifitasnya senang mengulang-ngulang kegiatan yang sama, yaitu: 1) anak senang mengulang-ulang suatu aktifitas dengan senang hati sehingga lama-kelamaan dia terampil, 2) anak jadi lebih percaya diri dalam melakukan aktifitas tersebut, 3) anak lebih mudah bergerak karena tubuhnya masih lentur.

2. Perkembangan moral

Pertumbuhan moral pada masa kanak-kanak awal berada pada tahap rendah, disebabkan karena pola pikir anak masih belum mencapai titik dimana anak belum mempelajari dan menerapkan prinsip benar dan salah. Perkembangan moral pada masa ini adalah anak-anak hanya patuh pada perintah dan larangan yang diajarkan oleh orang dewasa. Hurlock mengungkapkan bahwa peraturan dan hukum yang digunakan untuk anak berfungsi sebagai pedoman penilaian yang baik. Hukuman diberikan bagi yang melanggar peraturan dan hadiah bagi yang berperilaku baik atau mematuhi aturan. Dalam masa kanak-kanak awal, perkembangan moral pembelajaran menitik beratkan pada aspek pendidikan disiplin serta mentaati peraturan. Pembelajaran moral dapat diberikan melalui dongeng untuk membentuk kepribadian anak.

3. Perkembangan sosial

Perilaku sosial merupakan aktivitas yang berhubungan orang lain, ketika anak berhubungan dengan orang lain terjadi peristiwa-peristiwa yang sangat bermakna dalam kehidupannya yang dapat membantu pembentukan kepribadiannya. Perkembangan sosial diperoleh anak melalui interaksi dengan lingkungan dan masyarakat. Perkembangan sosial ini diperoleh anak melalui

kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai stimulus dari lingkungannya. Bagi anak usia dini bermain berfungsi sebagai stimulus sosial mereka agar semakin berkembang, ciri sosial anak pada masa ini adalah mudah bersosialisasi dengan lingkungannya, muncul kesadaran anak terhadap konsep diri yang berkenaan dengan “*gender*” (mulai memahami peran laki-laki dan perempuan).¹⁴

4. Perkembangan kognitif

Perkembangan Kognitif merupakan proses kemampuan pola pikir anak dalam memecahkan masalah dimulai dari yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara *fleksibel* ke yang konteks baru. Menurut Peaget ada beberapa tahap perkembangan *kognitif* yaitu tahap *sensori motorik* (lahir-2 tahun), tahap *pra operasional* (2-7 tahun), tahap operasi *konkrit* (7-11 tahun) dan tahap *operasi vormal* (11-16 tahun).

5. Perkembangan bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi untuk berekspresi pikiran ataupun dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat dan gambar. Perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya dengan cara interaksi anak dengan orang yang lebih dewasa untuk membantu peningkatan kemampuan anak dalam berkomunikasi. Dengan demikian 10 pola asuh yang baik, kreatif, inovatif, seimbang dan sesuai tahap perkembangan anak akan menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif.¹⁵

6. Perkembangan seni

¹⁴Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 67

¹⁵Madyawati. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 63

Seni merupakan suatu ekspresi untuk mengekspresikan diri dengan melalui gerakan, musik, drama untuk menghargai hasil karyanya. Perkembangan seni dapat dilihat saat anak-anak sedang melaksanakan kegiatan diluar maupun di dalam sekolah.

Dengan karakteristik 6 perkembangan di atas dapat disimpulkan bahwa 6 perkembangan pada anak usia dini sangat penting karena untuk berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak yang sesuai dengan karakteristiknya masing-masing dan masa keemasan tidak akan terulang sehingga kalau sudah melewati tidak akan terulang lagi.

Anak usia pra sekolah merupakan fase perkembangan individu sekitar usia dua sampai enam tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria atau wanita, mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya untuk dirinya. Pada saat memasuki fase ini anak mengalami perkembangan dalam berbagai hal, di antaranya perkembangan fisik, perkembangan intelektual, perkembangan emosional, perkembangan bahasa, perkembangan sosial, perkembangan bermain, perkembangan moral, dan perkembangan kesadaran beragama.

Perkembangan kognitif pada usia taman kanak-kanak berada pada periode pre operasional, yaitu tahapan dimana anak belum mampu menguasai operasi mental secara logis. Periode ini ditandai dengan berkembangnya representasional yaitu kemampuan untuk menggunakan sesuatu untuk merepresentasikan sesuatu yang lain menggunakan simbol (kata-kata, gesture atau bahasa tubuh, dan benda). Meskipun berpikir melalui simbol ini dipandang lebih maju dari berpikir periode

sensorik motorik, namun kemampuan berpikir ini masih mengalami keterbatasan. Perkembangan moral, anak usia TK memiliki dasar tentang sikap moralitas terhadap kelompok sosialnya (orang tua, saudara, dan teman sebaya).

Melalui pengalaman berinteraksi dengan orang lain, anak belajar memahami tentang kegiatan atau perilaku mana yang baik (boleh, diterima, atau disetujui) atau buruk (tidak boleh, ditolak, atau tidak disetujui). Berdasarkan pemahamannya itu, maka pada masa ini anak harus dilatih atau dibiasakan mengenai bagaimana dia harus bertingkah laku. Pada usia prasekolah berkembang kesadaran sosial anak, yang meliputi sikap simpati, murah hati, atau sikap kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain, sikap ini merupakan lawan dari egosentris.

Dalam berkomunikasi harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan berbicara. Ada dua faktor yang memengaruhi keterampilan berbicara yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* merupakan segala potensi yang ada dalam diri seseorang. Faktor *internal* meliputi faktor fisik dan faktor non fisik (psikis). Faktor fisik merupakan faktor yang menyangkut dengan kesempurnaan organ-organ tubuh yang digunakan ketika berbicara, dalam hal ini meliputi pita suara, lidah, gigi, dan bibir. Dan faktor non fisik (psikis) merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi psikologis seseorang dan tidak berhubungan dengan fisik, faktor psikis keterampilan berbicara meliputi kepribadian (kharisma), karakter dan temperamen, bakat (talenta), tingkat intelegensi serta kreativitas. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi tingkat pendidikan, kebiasaan,

dan lingkungan pergaulan. faktor-faktor yang mempengaruhi banyaknya anak berbicara adalah intelegensi, jenis kelamin, posisi urutan kelahiran, besarnya keluarga, berbahasa dua, dan jenis kelamin.

Perkembangan kemampuan berbahasa anak usia 4-5 tahun di tandai berbagai kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mampu menggunakan kata ganti saya dalam berkomunikasi.
- 2) Memiliki berbagai perbendaharaan kata kerja, kata sifat, kata keadaan, kata tanya, dan kata sambung.
- 3) Menunjukkan pengertian, dan pemahaman tentang sesuatu.
- 4) Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan dengan menggunakan kalimat sederhana.
- 5) Mampu membaca dan mengungkapkan sesuatu melalui gambar.¹⁶

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. menerima bahasa,
- b. mengungkapkan bahasa, dan
- c. keaksaraan.

Tingkat pencapaian perkembangan menerima bahasa anak diharap dapat:

- (1) menyimak perkataan orang lain,
- (2) mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan,
- (3) memahami cerita yang dibacakan,
- (4) mengenal perbendaharaan kata.¹⁷

¹⁶Mudjito. *Pedoman pembelajaran bidang pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2007), hal. 4

Mengungkapkan bahasa anak diharap dapat:

- (1) mengulang kalimat sederhana,
- (2) menjawab pertanyaan sederhana,
- (3) mengungkapkan perasaan dengan kata sifat,
- (4) menyebutkan kata-kata yang dikenal,
- (5) mengutarakan pendapat kepada orang lain,
- (6) menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan,
- (7) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Keaksaraan anak diharap dapat:

- (1) mengenal simbol-simbol,
- (2) mengenal suara-suara hewan/ benda yang ada di sekitarnya,
- (3) membuat coretan yang bermakna, dan meniru huruf.¹⁸

Perkembangan bahasa dapat distimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara dan sebagainya. Berhubung anak belajar bahasa melalui meniru/modeling, maka orang disekitar perlu mengajak bicara, dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca dan lain-lain.¹⁹

Anak usia 4-5 tahun anak sudah mampu untuk mendengarkan dan membedakan bunyi suara, bunyi bahasa dan mengucapkannya, dapat mendengarkan dan memahami kata dan kalimat sederhana, dapat berkomunikasi/berbicara secara lisan, memperkaya kosa kata yang perlukan untuk

¹⁷Permendiknas. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 26

¹⁸Permendiknas. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2010), hal. 27

¹⁹ Izzaty, Eka, Rita. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2008), hal. 8

berkomunikasi sehari-hari meliputi kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan waktu, dapat mengenal bentuk-bentuk simbol sederhana (pra-menulis), dapat menceritakan gambar (pra-membaca) mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dengan tulisan (pra-membaca).²⁰

Perkembangan kemampuan berbahasa pada anak usia dini dengan cara mulai mengenalkan nama dirinya atau nama benda yang ada di sekitarnya, akan membantu anak secara cepat dalam mengenal huruf-huruf, kata-kata, dan suara. Melatih mengenal huruf menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan bahasa anak usia dini.²¹

2.3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang dimana perasaan dan pikiran seseorang disimbolkan agar dapat menyampaikan maksud kepada orang lain. Bahasa juga mencakup segala komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Dalam arti lain, bahasa mencakup semua cara untuk berkomunikasi, yang dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang ataupun symbol untuk mengungkapkan sebuah pengertian seperti penggunaan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan raut wajah.²²

Sedangkan perkembangan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih *kompleks* dalam pola yang teratur dan dapat

²⁰ Zubaidah, Emy. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2003), hal. 6

²¹ Rasyid, Harun. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Presindo, 2009), hal. 64

²² Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 101

di mengerti. Salah satu perkembangan yang harus di perhatikan adalah perkembangan bahasa, terutama pada anak yang dimana perkembangan bahasa ini menentukan anak dalam memberikan *respons* terhadap suara, mengikuti perintah, dan berbicara spontan.²³ Perkembangan bahasa memerlukan fungsi *reseptif* dan *ekspresif*. Fungsi *reseptif* adalah kemampuan anak untuk mengenal dan bereaksi terhadap seseorang, terhadap kejadian lingkungan sekitarnya, mengerti raut wajah, dan nada suara dan akhirnya mengerti kata-kata. Fungsi *ekspresif* merupakan kemampuan anak dalam mengutarakan pikirannya, dimulai dari komunikasi *pra verbal* (sebelum anak berbicara), komunikasi dengan ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan akhirnya dengan menggunakan kata-kata atau komunikasi *verbal*.

Bahasa juga dijelaskan sebagai kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Cara berkomunikasi di contoh kan dengan lambang atau simbol untuk mengungkapkan sesuatu pengertian seperti penggunaan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan raut wajah Namun bagi anak usia dini yaitu yang berumur 3-4 tahun perkembangan bahasa sangat menentukan identitas anak tersebut. Dari usia dini anak akan mengalami suatu proses perubahan dimana anak tersebut belajar mengenal, memakai, dan menguasai tingkat yang lebih tinggi dari berbagai aspek. Perkembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungan.

Perkembangan bahasa anak saat masih berusia dini banyak ditentukan oleh kualitas interaksi anak dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, anak akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan bahasa. Perkembangan bahasa

²³ Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*, (Jakarta: SagungSeto, 2011), hal. 104

untuk anak usia dini meliputi empat perkembangan yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.²⁴ Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan dalam menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakannya secara kompeten melalui kata-kata seperti berbicara, membaca, dan menulis.²⁵ Aspek pengembangan bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraba. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Banyak ahli mengatakan, bahasa merupakan alat untuk berpikir yang dimana proses berpikir ini merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. Proses tersebut tidak dapat berlangsung dengan baik tanpa menggunakan alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial.²⁶

Bahasa juga merupakan sumber keterampilan untuk berpikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi. Keterampilan bahasa juga penting dalam rangka pembentukan konsep, informasi, dan pemecahan masalah. Melalui bahasa pula dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan. Pengembangan bahasa anak usia dini berkembang dimulai dengan menirukan apa yang mereka dengar dan yang mereka lihat. Bahasa juga sangat penting sejak usia dini agar anak dapat mengetahui apa yang ingin mereka ucapkan dan mereka sampaikan dan proses bahasa tersebut tidak mungkin dapat berlangsung dengan sendirinya tanpa alat bantu. Kesempatan otak anak untuk mempelajari bahasa sudah terbuka

²⁴ Rusianah, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita*, Jurnal. Volume 1. No. 3. 2016, hal. 116.

²⁵ Suryadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2017), hal.

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 126

sejak anak tersebut berusia 2 bulan hingga 5 tahun. Bahkan sejak lahir bayi secara genetis dipengaruhi oleh bahasa sehingga ia sering bergumam sendiri dan mulai mengucapkan kata meskipun tanpa makna.

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, gagasan, pikiran, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat diahami oleh orang lain. Berbicara merupakan keterampilan mental motorik karena berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.

Berbicara dapat diperoleh anak dengan cara:

- a. Meniru, yaitu mengamati sesuatu model baik dari teman sebaya maupun dari orang yang lebih tua
- b. Pelatihan, yaitu dengan bimbingan dari orang dewasa. Hal penting yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah: persiapan fisik untuk berbicara, kesiapan mental untuk berbicara, model yang baik untuk ditiru, kesempatan untuk berpraktik, motivasi dan bimbingan.

Dari hal-hal tersebut, pengkondisian anak dalam belajar berbicara harus diperhatikan secara seksama terutama dalam proses pembelajaran disekolah. Dalam mewujudkan keterampilan yang baik pada anak TK guru perlu mengetahui kemampuan yang dimiliki pada masing-masing anak. Sehingga guru akan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak kemudian akan dengan mudah untuk melakukan pengembangan keterampilan pada anak. Perubahan

keterampilan pada anak terjadi akibat dari latihan yang telah dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung, serta pemberian pengalaman tertentu.

Perkembangan bicara dan bahasa adalah suatu perkembangan yang terus menerus dan kualitasnya semakin lama semakin baik. Secara umum, perkembangan yang berlangsung secara berkesinambungan ini dibagi menjadi beberapa periode, yaitu: Periode pra lingual (praverbal), periode lingual dini (awal verbal), periode diferensiasi dan periode pematangan.²⁷

Perkembangan bahasa anak usia dini memiliki tahap-tahapan yaitu: (1) tahapan *linguistic* pertama yang berusia 0 sampai 1 tahun, dengan dimulai tangisan, tertawa, dan menjerit, (2) tahapan *linguistic* kedua yang berusia 1 sampai 2 tahun, anak tersebut dapat menyebutkan kalimat hanya saja anak dapat menyebut 50 sampai 100 kata, (3) tahapan *linguistic* yang ketiga anak sudah dapat membuat kalimat, (4) tahapan *linguistic* kelima antara usia 6 sampai 8 tahun, anak mampu menyambungkan kalimat sederhana. Perkembangan bahasa anak juga memiliki tipe-tipe perkembangannya seiring dengan bertambahnya usia anak. Ada dua tipe perkembangan bahasa anak, yaitu:

1. *Egocentric speech*, yaitu anak berbicara kepada dirinya sendiri (monolog).
2. *Socialized speech*, yaitu terjadi ketika berlangsung kontak antara anak dengan temannya atau dengan lingkungannya. Perkembangan ini dibagi kedalam 5 bentuk, yaitu: (a) *adapted information*, yaitu terjadinya saling tukar gagasan atau adanya tujuan bersama yang

²⁷ Tiel, Julia Maria, *Pendidikan Anakku Terlambat Bicara*, (Jakarta: Prenada, 2011), hal. 226

dicari, (b) *critism*, yaitu menyangkut penilaian anak terhadap ucapan atau tingkah laku orang lain, (c) *command* (perintah), (d) *question* (pertanyaan), dan (e) *answer* (jawaban).²⁸

Perkembangan bahasa dapat disimulasi oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara, dan sebagainya. Berhubungan anak belajar melalui meniru maupun *modelling*, maka orang disekitar perlu mengajak bicara dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca, dan lain-lain. Perkembangan bahasa dapat dibagi menjadi tiga bentuk yaitu perkembangan kosa kata, perkembangan *semantic*, dan perkembangan *sintaktik* yang dapat diartikan:²⁹

1. Kosakata, yaitu bila salah satu kemampuan ataupun jumlah daftar kosakata tidak terpenuhi maka akan terjadilah kendala pada perkembangan bicara dan bahasa seorang anak. Kosakata anak akan sentiasa berkembang dalam bentuk kata pasif dan aktif. Pengembangan bicara dan bahasanya akan dimulai dengan perkembangan bicara pasif dan kemudian dilanjut dengan bicara aktif.³⁰
2. Sintaksis, yaitu kemampuan berbahasa dengan aturan gramatika. Kalimat-kalimat yang dibangun menjadi lebih panjang. Berbagai bentuk kalimat semakin mengikuti aturan gramatika yang disajikan

²⁸ Lidia Febriani, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur", (Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN), 2019), hal. 20

²⁹ Suhartono. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hal. 54

³⁰ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Gifted Terlambat Bicara "Masalah Dan Intervensi Bahasa Pada Anak"*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 184

oleh orang-orang sekitarnya. Komunikasi menjadi semakin dua arah, tanya jawab, mendengar cerita, dan bercerita.³¹

3. Semantic, yaitu penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan, dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat.³²

Namun dalam hal ini faktor-faktor perkembangan bahasa pada anak usia dini juga mempengaruhi, yaitu:

1. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan.

2. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari perkembangan intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal.

3. Status ekonomi keluarga

Anak yang berasal dari keluarga yang kurang mampu mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang mampu.

4. Jenis kelamin

³¹ Julia Maria Van Tiel, *Anakku Gifted Terlambat Bicara "Masalah dan Intervensi Bahasa Pada Anak"*. 2017, hal.

³² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011), hal. 80

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaksud sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga terutama dengan orang tua.³³

2.4. Aspek-aspek Keterampilan Bahasa

Aspek keterampilan berbahasa dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

a. Menyimak

Menyimak atau mendengar adalah keterampilan memahami bahasa lisan yang bersifat reseptif dengan demikian, mendengarkan di sini bukan berarti sekedar mendengarkan bunyi-bunyi bahasa melainkan sekaligus memahaminya. Keterampilan menyimak juga merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia dilihat dari proses pemerolehan bahasa.

Ada deskripsi mengenai aspek-aspek yang terkait dalam upaya belajar yaitu interaktif dan non interaktif. Mendengarkan atau menyimak secara interaktif terjadi dalam percakapan secara tatap muka dan percakapan di telepon atau yang sejenis dengan itu. Sedangkan mendengarkan secara noninteraktif adalah kita tidak dapat meminta penjelasan dari pembicara, tidak bisa mengulangi apa yang diucapkan dan tidak bisa meminta pembicara diperlambat.

³³ Nidaul Munafiah, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences*, (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018), hal. 206

Banyak orang yang belum bisa membedakan antara menyimak dan mendengarkan. Bahkan menganggap menyimak dan mendengarkan adalah kegiatan yang sama, sehingga banyak yang menimbulkan kesalah pahaman mengenai makna menyimak dan mendengarkan. Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan dengan menyimak anak tahu informasi dan memahami ide atau pun pesan yang disampaikan oleh pembicara.³⁴

Secara sederhana dapat kita katakan, menyimak merupakan proses memahami pesan yang disampaikan melalui lisan. Sebaiknya, berbicara adalah proses penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa lisan, pesan yang diterima oleh penyimak bukanlah wujud aslinya melainkan berupa bunyi bahasa yang kemudian dialihkan menjadi bentuk semula yang ide atau gagasannya sama seperti yang dimaksudkan oleh pembicara.³⁵

b. Berbicara

Keterampilan berbicara adalah kegiatan komunikasi lisan dalam menyampaikan informasi ataupun pesan kepada pendengar melalui bahasa lisan. Keterampilan berbicara ini termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Sehubungan dengan keterampilan berbicara secara garis besar ada tiga jenis situasi berbicara yaitu interaktif, semiinteraktif, dan noninteraktif.³⁶ Keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan, melalui bahasa lisan, dengan fonologi (bunyi), kosa kata, struktur

³⁴ Sri Saparahyuningsih, *Meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui media boneka jari*. Jurnal ilmiah potensia Volume 1 (2). 2016, hal. 122

³⁵ Linda Puspita, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*, (Tangerang Selatan. Universitas Terbuka, 2013), hal. 13

³⁶ Teti Nulyati, *Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 32

kalimat, dan kelancaran yang tepat sebagai alat yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari

Berbicara merupakan alat komunikasi bagi anak, melalui bicara anak dapat bertukar pikiran dan perasaan dengan orang lain. Bicara adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.³⁷ Suhartono menyatakan bahwa berbicara anak adalah suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami oleh orang yang ada dan mendengar disekitarnya.

Dalam keterampilan berbicara dikenal tiga jenis situasi berbicara, yaitu interaktif, semi interaktif, dan non interaktif. Situasi-situasi berbicara interaktif, misalnya terjadi pada percakapan secara tatap muka dan berbicara melalui telepon. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini memungkinkan adanya pergantian peran/aktivitas antara berbicara dan mendengarkan. Di samping itu, situasi interaktif ini memungkinkan para pelaku komunikasi untuk meminta klarifikasi, pengulangan kata/kalimat, atau meminta lawan bicara untuk memperlambat pembicara, dan lain-lain. Kegiatan berbicara dalam situasi interaktif ini dilakukan secara tatap muka langsung, bersifat dua arah, atau bahkan multiarah.

Kemudian, ada pula situasi berbicara yang tergolong semi interaktif, misalnya dalam berpidato di hadapan umum, kampanye, khutbah/ceramah, dan lain-lain, baik yang dilakukan melalui tatap muka secara langsung namun

³⁷ Yeti Muliani, *Keterampilan Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), hal. 4

berlangsung secara satu arah. Dalam situasi ini, audiens memang tidak dapat melakukan intrupsi terhadap pembicaraan, namun pembicara dapat melihat reaksi pendengar dari ekspresi wajah dan bahasa tubuh mereka.

c. Membaca

Keterampilan membaca juga termasuk keterampilan reseptif bahasa tulis. Membaca merupakan suatu kegiatan *interaktif* untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis. Keterampilan bahasa dapat dikembangkan sendiri, dapat dipisahkan dengan ketiga keterampilan sebelumnya.

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai, keterampilan bahasa tidak hanya berperan dalam meningkatkan berbahasa, namun dapat memberi manfaat bagi meningkatkan kemampuan siswa. Membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mampu menggerakkan mata secara lincah, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Keterampilan membaca terbagi kedalam dua klasifikasi, yakni:

1. Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan ditandai oleh kemampuan mengenali lambang-lambang tulis dan dapat membunyikannya dengan benar. Pada fase ini,

pemahaman isi bacaan belum begitu tampak karena orientasi pembaca lebih ke pengenalan lambang bunyi bahasa.

2. Membaca Lanjutan.

Pada membaca lanjut, kemampuan membaca ditandai oleh kemampuan *melek wacana*. Artinya, pembaca bukan hanya sekedar mengenali lambang tulis, bisa membunyikannya dengan lancar, melainkan juga dapat memetik isi/makna bacaan yang dibacanya. Penekanan membaca lanjut terletak pada pemahaman isi bacaan, bahkan pada tingkat tinggi harus disertai dengan kecepatan membaca yang memadai.

d. Menulis

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif yang menggunakan tulisan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara keterampilan berbahasa lainnya karena menulis bukan saja sekedar menyalin kata-kata atau kalimat-kalimat melainkan mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam struktur tulisan yang teratur.³⁸ Perkembangan menulis pada masa anak-anak ketika anak menyaksikan atau meniru orang dewasa dan memegang alat tulis. Melatih keterampilan menulis dimulai pada saat anak-anak berada pada tahap mencoret, dan menulis secara acak apa saja yang diinginkan.

Melatih keterampilan menulis dimulai pada saat anak-anak berada pada tahap mencoret, dan menulis secara acak apa saja yang diinginkan. Menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, menulis adalah keterampilan

³⁸ Zuleha, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 9

bahasa yang paling rumit jika dibandingkan dengan ketrampilan bahasa lainnya, hal ini dikarenakan menulis bukan hanya menyalin kata dan kalimat, tetapi menulis adalah menuangkan dan mengembangkan fikiran-fikiran dalam suatu struktur.

Sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Sejalan dengan pendapat tersebut bahwa keterampilan menulis dikuasai seseorang sesudah menguasai keterampilan berbahasa lain. Berdasarkan berbagai pendapat diatas, jika seseorang kan mahir dalam menulis apabila sudah berkemampuan menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca.

Keterampilan menulis pun dapat di klasifikasikan kedalam dua kategori, yakni (a) menulis permulaan dan (b) menulis lanjutan. Menulis permulaan sesungguhnya identik dengan melukis gambar. Pada fase ini, si penulis tidak menuangkan ide/gagasan, melainkan hanya sekedar melukis atau menyalin gambar/lambang bunyi bahasa kedalam wujud lambang-lambang tertulis. Pada awal-awal memasuki persekolahan, para siswa dilatih menulis permulaan yang proses pembelajarannya sering di sinergiskan dan di integrasikan dengan kegiatan membaca permulaan. Kegiatan menulis yang sesungguhnya merupakan aktivitas curah ide, curah gagasan, yang dinyatakan secara tertulis melalui bahasa tulis. Keterampilan menulis penting untuk dilatih dari sejak dini, pelatihan keterampilan menulis perlu mempertimbangkan beberapa hal penting salah satunya adalah perkembangan dan usia anak, serta pelatihan yang menyenangkan untuk anak.

2.5. Tahap Perkembangan Bahasa dan Faktor yang Mempengaruhi Bahasa

Perkembangan bahasa terbagi atas dua periode besar, yaitu: periode prelinguistik (0-1 tahun) dan Linguistik (1-5 tahun). Mulai periode linguistic inilah mulai hasrat anak mengucapkan kata-kata yang pertama, yang merupakan saat paling menakjubkan bagi orang tua. Periode linguistic terbagi dalam tiga fase besar, yaitu:³⁹

a. Fase Holofrase (satu kata)

Pada fase ini anak mempergunakan satu kata menyatakan pikiran yang kompleks, baik yang berupa keinginan, perasaan atau temuannya tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk, bagi anak dapat berarti “saya mau duduk”, atau kursi tempat duduk, dapat juga diartikan “mama sedang duduk”. Orang tua baru dapat mengerti dan memahami apa yang dimaksudkan oleh anak tersebut, apabila kita tahu dalam konteks apa kata tersebut di ucapkan, sambil mengamati mimik gerak serta bahasa tubuh lainnya. Pada umumnya kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kata benda, setelah beberapa waktu barulah disusul dengan kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata

Fase dua kata muncul pada anak berusia sekitar 18 bulan. Pada fase ini anak sudah dapat membuat kalimat sederhana yang terdiri dari dua kata. Kalimat tersebut kadang-kadang terdiri dari pokok kalimat dan predikat, kadang-kadang

³⁹ Zulkifli L, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hal. 6

pokok kalimat dengan obyek dengan tata bahasa yang tidak benar. Setelah dua kata, munculah kalimat dengan tiga kata, diikuti oleh empat kata dan seterusnya. Pada periode ini bahasa yang digunakan oleh anak tidak lagi *egoisentris*, dan untuk dirinya sendiri. Mulailah mengadakan komunikasi dengan orang lain secara lancar. Orang tua mulai melakukan tanya jawab dengan anak secara sederhana. Anak pun mulai dapat bercerita dengan kalimat-kalimatnya sendiri yang sederhana.

c. Fase diferensiasi

Periode terakhir dari masa balita yang berlangsung antara usia 2.5-5 tahun. Keterampilan anak dalam berbicara mulai lancar dan berkembang pesat. Dalam berbicara anak bukan saja menambah kosakatanya yang mengagumkan akan tetapi anak mulai mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya, terutama dalam pemakaian kata benda dan kata kerja. Anak telah mampu mempergunakan kata ganti orang “saya” untuk menyebutkan dirinya, mampu mempergunakan kata dalam bentuk jamak, awalan, akhiran, dan berkomunikasi lebih lancar lagi dengan lingkungan. Anak mulai dapat mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, memberitahu, dan bentuk-bentuk kalimat lain yang umum satu pembicaraan “gaya” dewasa.

Pengenalan bahasa yang lebih dini dibutuhkan untuk memperoleh keterampilan bahasa yang baik. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh 5 faktor, yaitu: intelegensi, status sosial sosial, jenis kelamin, hubungan keluarga, dan

kedwibahasaan (pemakaian dua bahasa)⁴⁰. Secara rinci dapat diidentifikasi sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa, yaitu:

a. Intelegensi (Proses Memperoleh Pengetahuan)

Tinggi rendahnya kemampuan kognisi individu akan mempengaruhi cepat lambatnya perkembangan bahasa individu. Ini relevan dengan pembahasan sebelumnya bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pikiran dengan bahasa seseorang.

b. Status sosial

Anak yang secara social budaya berasal dari kalangan atas dan menengah lebih cepat perkembangannya daripada anak yang berasal dari kalangan bawah. Anak dari kalangan menengah ke atas dapat mencapai peringkat tertinggi dalam prestasi kebahasaan secara fundamental, hal ini berpulang pada motif kebahasaan yang mereka terima dan adanya penguatan atas respon mereka.

c. Jumlah Anak atau Jumlah Keluarga

Suatu keluarga yang memiliki banyak anggota keluarga, perkembangan bahasa anak lebih cepat, karena terjadi komunikasi yang bervariasi dibandingkan dengan yang hanya memiliki anak tunggal dan tidak ada anggota lain selain keluarga inti.

Jenis Kelamin

Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak daripada anak laki-laki. Namun perbedaan jenis

⁴⁰ Syakir Abdul Azhim, *Membimbing Anak Terampil Berbahasa*, (Depok: Gema Insani Press, 2011), hal. 37

kelamin ini akan berkurang secara tajam selaras dengan bergulirnya fase perkembangan dan bertambahnya usia

d. Kedwibahasaan (Pemakaian dua Bahasa)

Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu atau lebih bagus dan lebih cepat perkembangannya daripada yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah dia menggunakan bahasa Jawa dan di luar rumah dia menggunakan bahasa Indonesia.

2.6. Aspek Perkembangan Bahasa

Anak usia dini berada dalam fase perkembangan bahasa secara ekspresif. Hal ini berarti bahwa anak telah dapat mengungkapkan keinginannya, penolakannya, maupun pendapatnya dengan menggunakan bahasa lisan. Bahasa lisan sudah dapat di gunakan anak sebagai alat berkomunikasi. Aspek-aspek yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kosakata

Seiring dengan perkembangan anak dan pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya, kosakata anak berkembang dengan pesat.

b. Sintaksis (tata bahasa)

Walaupun anak belum mempelajari tata bahasa, akan tetapi melalui contoh-contoh berbahasa yang di dengar dan di lihat anak di lingkungannya, anak

telah dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunana kalimat yang baik. Misalnya: “Lala memberi makan kucing” bukan “kucing Lala makan memberi”.

c. Semantik

Semantik maksudnya penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak di taman kanak-kanak sudah dapat mengekspresikan keinginan, penolakan dan pendapatnya dengan menggunakan kata-kata dan kalimat yang tepat. Misalnya: “tidak mau” untuk menyatakan penolakan.

d. Fonem (satuan bunyi terkecil yang membedakan kata)

Anak di taman kanak-kanak sudah memiliki kemampuan untuk merangkaikan bunyi yang di dengarannya menjadi satu kata yang mengandung arti. Misalnya: i.b.u menjadi ibu

2.7. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asaas Putra, Diah Ayu Patmaningrum (2018) yang berjudul “Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh perkembangan komunikasi interpersonal terhadap anak melalui youtube di *smartphone*.

Penelitian yang dilakukan Miratul Hayati dan Raihana Fibri Rahimia (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak”. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pemanfaatan Youtube *chanel Cocomelon* sebagai media penguasaan kosa kata anak usi 4-6 tahun di desa Karang Tengah. Penelitian menggunakan

metode campuran (*mixed method*), jenis *Explanatory Design*. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang bertempat tinggal di Kelurahan Karang Tengah, Tangerang dan orang tua yang mendampingi anaknya menonton Youtube *Cocomelon*. Teknik pengambilan sampel dengan Nonprobability sampling, menggunakan jenis sampling purposive. Pengumpulan data menggunakan instrumen wawancara, dokumentasi dan instrumen non tes. Analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman* dan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil perhitungan angket yang berkaitan dengan penggunaan Youtube *Channel Cocomelon* sebagai media pengenalan kosa-kata Bahasa Inggris anak usia 4-6 tahun di Kecamatan Karang Tengah, Tangerang termasuk dalam kategori “Berkembang Sesuai Harapan”. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata pengenalan kosakata anak yakni 87,7% berada di kategori sangat baik.⁴¹

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani Suryaningsih dan Yon A.E (2021) yang berjudul “Pengaruh Gadget Bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini”. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh Gadget bagi kemampuan Bahasa Anak Usia Dini terutama dimasa Pandemi. Permasalahan yang dihadapi adalah pembelajaran pada masa Pamdemi mengharuskan anak menggunakan *Gadget* dalam kegiatan belajar. Metode penelitian ini menggunakan pengisian angket, serta wawancara dengan orangtua murid di sekolah Lebah Madu. Subjek penelitian adalah anak usia 4-6 tahun berjumlah 25 anak. Hasil

⁴¹ Miratul Hayati dan Raihana Fibri Rahimia, *Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak*. AL HIKMAH: INDONESIAN JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ISLAMIC EDUCATION ISSN (P): 2550-2200, ISSN (E): 2550-1100, VOL. 5 (1), 2021, PP. 14 - 26

penelitian didapatkan anak-anak menggunakan *Gadget* untuk pembelajaran kelas *online*, melihat video pembelajaran dari guru melihat youtube. Selain itu, penggunaan *gadget* di masa pandemi pada Anak Usia Dini berdurasi sekitar 2-4 jam perhari. Hasil dari penelitian adalah penggunaan gadget sangat membantu perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini dengan dampingan orang tua yang mengarahkan serta membatasi penggunaan *gadget* dalam sehari maksimal 3 jam.⁴²

Kemudian yang dilakukan oleh Tri Wahyono dan Riana Mashar (2020) yang berjudul “The Influence of Carrie TV Channel Shows on Language Acquisition in Early Childhood”. Peran media teknologi sebagai stimulan pada era industri 4.0 berkembang sangat pesat dan beragam sehingga memengaruhi berbagai aspek kehidupan pada semua kalangan termasuk anak usia dini. Salah satu aspek kehidupan yang terdampak adalah aspek kebahasaan. Pengaruh pada aspek kebahasaan yang terjadi sangat dirasakan oleh anak-anak khususnya pada usia dini. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengaruh tayangan media digital *channel Carrie TV* di Youtube terhadap perkembangan dan pemerolehan bahasa pada anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode observasi dengan mengamati sikap bahasa yang muncul pada anak usia dini dan rekaman ujaran dalam aktivitas berkomunikasi. Teknis observasi dilakukan dengan mendata distribusi kata yang diujarkan oleh anak usia dini. Selain itu, dilakukan perbandingan kosakata yang diujarkan antara anak-anak yang menonton *channel Carrie TV* dan tidak menonton *channel* tersebut. Distribusi kata yang telah didata disesuaikan dengan kemampuan kosakata anak secara

⁴² Rahmadani Suryaningsih dan Yon A.E, *Pengaruh Gadget Bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. Jurnal Pendidikan Tambusai*. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 5347-5354 Volume 5 Nomor 2 Tahun 2021

umum berdasarkan tahap perkembangan bahasa anak. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah anak usia dini yang lebih banyak menonton *channel Carrie TV* memiliki perbendaharaan kosa kata lebih banyak dibanding anak-anak lainnya yang tidak menonton chanel tersebut. Kosa kata yang dimiliki anak dapat dikategorikan dalam bentuk kata dasar, kata hubung, kata berimbuhan, dan gabungan kata.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Marlia dan Rae Dadela (2018) yang berjudul “Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak”, Kajian ini membahas pengaruh youtuber anak terhadap perkembangan bahasa dan karakter anak. Melalui kajian ini diharapkan dapat membantu para orang tua dalam memilih media tontonan yang tepat, sehingga perkembangan bahasa dan karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pengamatan selama tiga bulan (Maret s.d. Mei 2018). Hasil yang diperoleh adalah terdapat pengaruh positif dan negatif dari youtuber anak. Pengaruh positifnya adalah kosa kata bahasa Indonesia bertambah, terdapat perubahan karakter yang positif pada diri anak, seperti menjadi lebih mandiri, peduli lingkungan, dan mau membantu orang tua. Pengaruh negatifnya adalah adanya ketergantungan anak pada *smart phone (gadget)* yang dikhawatirkan mengakibatkan kerusakan pada mata, anak lebih cenderung konsumtif karena ingin memiliki barang-barang yang terdapat dalam tayangan, dan orang tua kerepotan karena harus membeli banyak kuota *internet*. Namun, pengaruh negatif ini diharapkan masih bisa diatasi oleh

⁴³Tri Wahyono dan Riana Mashar (2020). The Influence of Carrie TV Channel Shows on Language Acquisition in Early Childhood. AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 4 Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN: 2580-9040.

para orang tua, misalnya dengan membatasi penggunaan *smart phone (gadget)* atau mengalihkannya pada kegiatan positif yang anak sukai. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengaruh video youtuber anak *Zara Cute* terhadap perkembangan bahasa dan kematangan karakter anak berdampak positif dan negatif. Adapun perkembangan kosa kata dan karakter anak, bergantung pada tingkat usia anak. Saran yang dapat disampaikan, para orang tua harus pandai dalam memilih konten-konten video youtube karena begitu banyak konten negatif yang terdapat di dalamnya, pengawasan dan pendampingan orang tua tetap diperlukan guna mencapai hasil yang diharapkan dan agar tidak terjadi peniruan yang keliru.⁴⁴

Penelitian relevan lainnya adalah yang dilakukan oleh Mulia Kurniati dan Nuryani (2020) yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay)”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh sosial media youtube terhadap pemerolehan bahasa anak usia 3-4 tahun yang dilakukan pada anak speech delay (keterlambatan bicara). Hal tersebut didasari atas pemahaman bahwa kemajuan teknologi yang dilengkapi fitur-fitur canggih seperti Youtube akan makin mempermudah kehidupan bersosial manusia. Demikian juga pada anak-anak yang masih dalam tahap pemerolehan bahasa. Youtube menjadi salah satu media yang menarik serta memiliki pengaruh dalam proses pemerolehan bahasa anak, terlebih bagi anak yang mengalami keterlambatan bicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu memaparkan sebuah

⁴⁴ Marlia dan Rae Dadela (2018) yang berjudul “Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak. *Conference: Sembasa (Seminar Bahasa dan Sastra) 2018*At: Hotel Fox Harris, Bandung, hal.

situasi yang disajikan dalam bentuk uraian naratif. Responden penelitian ini adalah H yang sedang berada dalam fase fonologis dan fase sintaksis. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa media sosial youtube memiliki pengaruh yang signifikan pada pemerolehan bahasa anak khususnya bagi anak *speech delay*. Banyaknya perbendaharaan kata yang ada di dalam media youtube bisa mempengaruhi pemerolehan bahasa *responden*. Akan tetapi, sejauh ini, karena ada faktor *eksternal* maka *responden* mengalami kesulitan dalam menerima sejumlah stimulus positif dari media youtube.⁴⁵

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Farah Nur Fakhriyah (2020) mengenai “Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan masalah pemerolehan bahasa kedua pada studi kasus dua orang anak melalui tontonan yang disimak pada media sosial Youtube. Media sosial Youtube merupakan media sosial yang dapat digunakan oleh berbagai kalangan. Begitu pun pada anak-anak yang masih pada tahap pemerolehan bahasa. Media sosial Youtube menjadi media yang sangat efektif digunakan pada pemerolehan bahasa pada anak, terlebih lagi pada proses pemerolehan bahasa anak B2. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti melakukan wawancara, kemudian memaparkan dan menyajikan dalam bentuk uraian deskriptif. *Responden* pada penelitian ini ialah dua orang anak, yang pertama ialah seorang anak laki-laki yang bernama Muhammad Alman Aqmar Permana yang berusia 3 tahun 8 bulan dan studi kasus kedua ialah seorang anak perempuan

⁴⁵Mulia Kurniati dan Nuryani (2020) yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 16 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 29-38

berusia 5 tahun yang bernama Fahira Putri Hendriansyahal. Penelitian ini bertujuan menjelaskan pemerolehan bahasa kedua, yaitu bahasa Inggris yang terfokus pada nominal warna dan numeralia pokok. Pemerolehan bahasa kedua dapat diserap anak dalam bentuk kata. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa media Youtube dapat berpengaruh pada pemerolehan bahasa B2 anak. Akan tetapi, media Youtube tidak sepenuhnya menyubstitusikan peran manusia dalam pemerolehan ataupun pembelajaran bahasa.⁴⁶

Penelitian terkait dengan pemerolehan bahasa pada anak usia 3-5 tahun pernah dilakukan sebelumnya oleh Nurjamiaty dengan penelitiannya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Kontruksi Semantik”. Penelitian tersebut menghasilkan proses pemerolehan bahasa yang terjadi pada anak usia tiga tahun dengan tontonan kesukaannya, kartun *Boboboy*, kemudian anak yang diteliti meniru tuturan yang terdapat dalam kartun tersebut⁴⁷. Lalu, penelitian selanjutnya pernah dilakukan oleh Yulia Eka Salnita, Atmazaki, dan Abdurrahman dengan penelitiannya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun” yang dimuat ke dalam jurnal *Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3, 2019. Penelitian tersebut menghasilkan tataran fonologi, sintaksis, dan tataran semantik pada anak usia 3 tahun.⁴⁸

⁴⁶ Farah Nur Fakhriyahal. Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3-5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak). *Kadera Bahasa*, Volume 12, Nomor 1, Edisi April 2020, hal. 48-57

⁴⁷ Nurjamiaty dengan penelitiannya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Kontruksi Semantik”, *Jurnal Edukasi Kultura* Vol. 2 No. 2 September 2015, hal. 42-61

⁴⁸ Yulia Eka Salnita, Atmazaki, dan Abdurrahman dengan penelitiannya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun” yang dimuat ke dalam jurnal *Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 3, 2019, hal. 137-145

Perbedaan penelitian relevan terdahulu Penelitian yang dilakukan Miratul Hayati dan Raihana Fibri Rahimia (2021) yang berjudul “Pemanfaatan Youtube Channel *Cocomelon* Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak”. yang pertama adalah menggunakan youtube sebagai pengenalan kosa kata, dan meneliti atau melihat cara kerja youtube sebagai media untuk mengenalkan kosa kata pada anak. Sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan youtube sebagai media untuk melihat perkembang bahasa anak dalam berbicara menggunakan bahasa-bahasa yang sedang *tren* atau yang jarang didapatkan di lingkungan nya. Perbedaan kedua antara penelitian relevan terdahulu adalah dalam bentuk video youtube yang di suguhkan, penelitian terdahulu menggunakan video youtube *cocomelon* untuk menegenalkan kosa kata anak, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan video youtube Nussa Rara untuk melihat perkembangan bahasa anak. Persamaan penelitian relevan terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menjadikan youtube sebagai media untuk meneliti perkebangan bahasa anak dan sama-sama mendapatkan hasil yang baik untuk perkembangan bahasa anak usia dini.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini di TK Al-Mutaqqin yang beralamat di Jalan Pelajar Dusun Suka mulia Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway Kabupaten Aceh Tamiang Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 22 november sampai 27 november 2021

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan seluruh elemen yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti untuk di teliti baik itu sesuatu yang berbentuk peristiwa, hal, atau orang⁴⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 4-5 tahun di tk Al-Mutaqqin.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi, artinya hanya bagian kecil dari populasi yang akan diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat dijadikan sebagai perwakilan untuk diteliti. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang anak usia 4-5 tahun dikelas Marwah TK Al-Mutaqqin.

⁴⁹ Tarjo, *Metode Penelitian Sistem 3 x Baca*, (Yogyakarta, Deepublis, 2019), hal. 45.

3.3. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel

Variabel bebas dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi. Dalam judul penelitian ini yang disebut variabel bebas adalah menonton youtube, sedangkan variabel terikatnya adalah perkembangan bahasa anak.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada kejadian-kejadian objektif menggunakan data-data angka (numeric) dengan statistika. Desain pada penelitian ini digunakan yaitu quasi eksperimen. Quasi eksperimen merupakan penggunaan metode-metode dan prosedur-prosedur untuk melakukan pengamatan pada sebuah penelitian yang terstruktur mirip dengan eksperimen. Quasi eksperimen yang digunakan pada penelitian ini adalah quasi eksperimen : one group pre test - post test design yang merupakan quasi eksperimen dimana sebuah kelompok diukur dan di observasi sebelum dan sesudah perlakuan (treatment) diberikan seperti yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

The One-Group Pretest-Posttest Design

| | | |
|--------------|----------------|---------------|
| O Pretest | X Treatment | O Posttest |
|--------------|----------------|---------------|

Pada one group pretest-posttest design variabel terikat diukur sebagai satu kelompok sebelum dan sesudah diberikan perlakuan setelah sebuah perlakuan

diberikan terhadap kelompok tersebut. nilai sebelum dan sesudah perlakuan dibandingkan.⁵⁰

Alasan penggunaan eksperimen ini adalah peneliti dapat membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pada partisipan yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Subjek yang digunakan pada obeservasi ini hanya satu kelas yaitu kelas Marwah dengan jumlah anak 20 orang.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan hanya satu kelas sehingga subjek pada tes sebelum diberi perlakuan nantinya akan sama dengan subjek yang akan digunakan untuk tes sesudah diberi perlakuan. Maka, penelitian ini menggunakan desain penelitian *one group pre test - post test design*.

3.4. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen

1. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik observasi

Observasi merupakan salah satu pengamatan dengan menggunakan seluruh panca indra untuk mengumpulkan data melalui interaksi langsung dengan orang yang akan diamtai, pengamat harus juga menyaksikan secara langsung semua peristiwa atau gejala yang sedang dimati⁵¹.

⁵⁰ William, Hita, *Mengukur Tinggat Pemahaman Pelatihan Powerpoint Menggunakan Quasi Eksperimen One Group Pretest-posttes*, jurnal JSM STMIK Mikroskil, Vol 20 No. 1, 2019, Hal. 72.

⁵¹ Syamsudin, Amir, *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) Untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 3 No 1, 2014, hal. 404-405

Adapun tahapan-tahapan observasi meliputi pemilihan tempat penelitian, menemukan jalan utama memasuki komunitas dari subjek yang diteliti, menentukan fokus pengamatan, menentukan cara mencatatkan hasil pengamatan, mendeskripsikan hasil pengamatan dan memaknai hasil pengamatan. misalnya dalam konteks pengumpulan data perkembangan anak, maka tahap-tahap observasi yang dilalui meliputi pemilihan tempat dan waktu penelitian, mencari cara untuk mendekati subjek penelitian supaya iya tidak terganggu dengan kehadiran peneliti, menentukan aspek yang akan diamati.

Observasi yang dilakukan dengan cara menghidupkan video youtube Nussa dan Rara dengan judul “Tak Bisa Balas” melalui laptop. Nantinya anak-anak akan dipanggil satu persatu untuk menonton video tersebut lalu saat video youtube berhenti anak akan ditanyakan tentang isi video tersebut.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari suatu subjek yang diteliti. Adapun berikut kisi-kisi instrumen pada penelitian ini.

Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa

| No. | Aspek Yang Dinilai | Nilai/ Skor | | | |
|-----|---|-------------|----|-----|-----|
| | | BB | MB | BSH | BSB |
| 1. | Anak dapat mengutarakan pendapat | | | | |
| 2. | Anak mampu mengenal pembendaharaan(sifat) | | | | |
| 3. | Anak dapat mengulang kalimat sederhana | | | | |
| 4. | Anak mampu menceritakan kembali | | | | |
| 5. | Anak mampu menyimak perkataan orang lain | | | | |

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

3.5. Lembar Observasi

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Bulir Pertanyaan | Skor | | | |
|---|-----------------|--------------------------|---|------|----|-----|-----|
| | | | | BB | MB | BSH | BSB |
| Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun ⁵² | Memahami bahasa | a. Mengutarakan pendapat | <p>1. Anak dapat menyatakan perasaannya setelah menonton video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>2. Anak tidak dapat menyatakan perasaannya setelah menonton video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> | | | | |

⁵² Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014

| | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|--|
| | | <p>b. Mengenal pembendaharaan kata mengenai kata sifat(baik, nakal, berani, pelit, dsb)</p> | <p>1. Anak mampu menyebutkan peran-peran yang dilakukan dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>2. Anak mampu menyebutkan nama-nama tokoh dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>3. Anak mampu mengucapkan kata-kata baru seperti (lucu banget, anak sholeh, dan anak sholeha) yang terdapat dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>4. Anak mampu mengucapkan kata permisi, kata sapaan, dsb dalam</p> | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | |
|--|----------------------|--------------------------------|--|--|--|--|--|
| | Mengungkapkan bahasa | c. Mengulang kalimat sederhana | <p>1. Anak dapat mengulang kalimat Alhamdulillah, terimakasih, dsb dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>2. anak mampu menyebutkan pekerjaan apasaja yang sedang dilakukan dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>3. anak tidak mampu menyebutkan pekerjaan dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> | | | | |
|--|----------------------|--------------------------------|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | |
|--|--|----------------------------|---|--|--|--|--|
| | | d. Menceritakan kembali | 1. Anak mampu menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 2. Anak dapat menceritakan adegan-adegan yang dilakukan oleh tokoh dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 3. Anak tidak dapat menceritakan kembali peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) | | | | |
|--|--|----------------------------|---|--|--|--|--|

| | | | | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|--|--|--|--|
| | | e. Menyimak perkataan orang lain | <p>1. Anak dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> <p>2. Anak dapat melihat dan menyimak video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) dengan tenang</p> <p>3. Anak tidak dapat menyampaikan pesan dan menyimak dalam menonton video youtube Nussa Rara (tak bisa balas)</p> | | | | |
|--|--|----------------------------------|---|--|--|--|--|

Tabel 3.2 Lembar Observasi

Keterangan :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

3.6 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada dipusat⁵³. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian uji Kolomogrov Smirnov. Adapun kriteria dalam menentukan distribusi normal atau tidak dengan cara antara lain:

1. Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.
2. Nilai Sig atau signifikan atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

3.7 Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas memberikan indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka tahap selanjutnya dilakukan uji homogenitas dari sampel penelitian ini. Menurut Kasmadi uji homogenitas merupakan pengujian asumsi dengan tujuan untuk membuktikan data yang dianalisis berasal dari populasi yang tidak jauh berbeda keragamannya (varians). Pengujian ini sebagai uji persyaratan berikutnya sebelum penggunaan teknik analisis.

⁵³ As'arr, R, Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Melaksanakan Hubungan dengan Perilaku Menjaga, Jurnal Geo Eco No. 4 Vol. (1), 2018, hal. 1`

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t. Adapun penjelasan pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut:

1. Uji Paired Sempel T test

Paired sampel T test bertujuan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua kelompok yang berpasangan. Subjek nya sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. Ada pre test dan post test atau ada pengukuran tahap I dan tahap II⁵⁴.

Pedoman pengambilan keputusan dalam uji paired t-test berdasarkan nilai signifikansi (sig). Jika nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika nilai sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Analisis Faktor

Analisis faktor dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui indikator yang berpengaruh menggunakan nilai KMO dan bartlett test yang merupakan dua pengujian kesesuaian data yang harus dilakukan sebelum menginterpretasikan hasil analisis faktor dengan menggunakan nilai Measure of sampling adequacy (MSA) adapun pengambilan keputusannya apabila nilai MSA > 0.50 maka disimpulkan bahwa faktor tersebut dapat di pertimbangkan dan sebaliknya .

Selanjutnya juga menggunakan pengujian anti image correlation, yang bertujuan untuk melihat korelasi pada analisi faktor. Nilai MSA pada diagonal anti image correlation dengan tanda —al diharapkan bernilai diatas 0.05 dan terakhir

⁵⁴ Jaenal, E, Debt Flanancing Dan Dampak Terhadap Usaha Mikro, jurnal Al muzara'ah, No. 4 Vol. (2), 2016, hal. 119

melakukan pengujian total variance explained, yaitu memiliki keputusan apabila nilai eigen > 1 maka mampu menjelaskan indikator⁵⁵

⁵⁵ Vardian, Edo, Analisis Faktor Yang Merupakan Intensi Perpindahan Merek Transportasi Online Di Surabaya, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra, AGORA Vol. 7 No. 1, 2019, hal. 4-5

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Data Sekolah TK AL-Mutaqqin

- Nama TK : TK AL-Mutaqqin
1. NPSN : 69793339
 2. Alamat Sekolah : Dusun Suka Mulia, Desa Tangsi Lama, Kec
Seruway
 3. Kabupaten : Aceh Tamiang
 4. Provinsi : Aceh
 5. Kode pos : 24473
 6. Status Sekolah : Swasta
 7. Nama Yayasan : Pendidikan Muhammad Saleh Aziz
 8. Tahun Berdiri Sekolah : 2005
 9. Luas Tanah Sekolah : 1600 m
 10. Luas Bangunan Sekolah : 136 m
 11. Visi : - Cerdas dan Kreatif
- Berakhlak Mulia
- Mandiri
 12. Misi : - menyelenggarakan layanan pengembangan
holistik
- memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan
menyenangkan sesuai dengan tahapan
perkembangan dan minat serta potensi anak

- membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat, mandiri dan berahlak mulia
- membangun kerja sama dengan orang tua, Masyarakat dan lingkup terkait dengan pengelolaan Tk yang profesional.

Susunan pengurus TK AL-Mutaqqin :

| | |
|----------------|------------------------|
| Ketua Yayasan | : Rohani |
| Kepala sekolah | : Rosmawati S.pd |
| Bendahara | : Ifantri |
| Guru kelas | : - Linawati S.pd |
| | - Khairul Misnah A.ma |
| | - Irda Novita A.ma |
| | - Stamsiah S.pd |
| | - Raudah Adawiyah S.pd |
| | - Marhayani A.ma |

4.2 Deskriptif Pengaruh Menonton Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun.

4.2.1 Mengutarakan Pendapat

Mengutarakan pendapat adalah menyampaikan apa yang difikirkan anak setelah diberikan perlakuan menonton video youtube Nussa Rara oleh peneliti pendapat tentang perasaan setelah menonton, dan untuk melihat dan menilai perkembangan bahasa anak dengan indikator mengutarakan pendapat adalah peneliti menyiapkan kuesioner dan *leptop* untuk mengamati dan meneliti anak-

anak dikelas Marwah, kemudian peneliti menjelaskan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan, yaitu kegiatan menonton youtube video Nussa Rara yang berjudul *tak bisa balas*. Setelah menonton peneliti akan menanyakan pendapat ataupun menanyakan bulir pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner.

4.2.2. Mengenal Pembendaharaan Kata

Mengenal pembendaharaan kata adalah mengenalkan pembendaharaan kata baru yang belum diketahui ataupun yang jarang didengar oleh anak-anak tersebut di lingkungan nya, untuk mendapatkan hasil penelitian pada indikator mengenal pembendaharaan kata ini peneliti memberikan tontonan video youtube Nussa Rara lalu menanyakan kepada anak tentang kata-kata yang baru pertama kali mereka dengar seperti kata *umma* (ibu) dalam video youtube tersebut dan masih banyak lagi pembendaharaan kata yang baru mereka dengar. Setelah memberikan tontonan video youtube dan menanyakan kepada anak-anak tersebut peneliti akan mengisi nilai pada kuesioner tersebut.

4.2.3. Mengulang Kalimat Sederhana

Mengulang kalimat sederhana adalah mengulang kalimat yang diucapkan oleh tokoh-tokoh dalam video youtube Nussa dan Rara. Disini peneliti akan memberikan anak-anak tontonan lalu akan menanyakan apa saja yang dilihat dan didengar dari video youtube tersebut. Kemudian anak-anak akan mengulang kalimat tersebut seperti kalimat *pamit* yang disampaikan oleh *umma* saat hendak pergi. Selain mengulang kalimat *pamit* ada juga beberapa kalimat yang dapat di ulang oleh anak-anak tersebut, sehingga peneliti dapat melihat perkembangan bahasa dari menonton youtube .

4.2.4. Menceritakan Kembali

Menceritakan kembali adalah anak-anak akan menceritakan kembali apa saja yang sudah mereka lihat dan dengar dari tontonan video youtube Nussa Rara, peneliti akan mengulang video tersebut beberapa kali agar anak-anak semakin ingat tentang apa saja yang dilakukan tokoh dalam video youtube tersebut. Setelah menonton masing-masing anak akan diberi waktu untuk menceritakan kembali apa yang dilihat nya seperti adegan tokoh Nussa dan Rara yang sedang membersekan rumah, menyapu dan mengepel lantai, adegan ini menjadi poin yang paling diingat oleh anak-anak saat diminta menceritakan kembali isi video youtube tersebut.

4.2.5. Menyimak Perkataan Orang Lain

Menyimak perkataan orang lain adalah menyimak apa yang dilihat dan didengar saat diberikan perlakuan menonton youtube, disini anak-anak akan diberikan tontonan youtube dan akan diamati bagaimana cara mereka menyimak video youtube tersebut. Anak-anak sangat senang dan sangat tenang saat diberikan tontonan, mereka dapat melihat dan menyimak apa saja yang dilakukan oleh tokoh-tokoh di dalam video youtube yang sedang mereka tonton, dan anak-anak ini juga mampu menyampaikan pesan yang terdapat dalam video youtube Nussa Rara yang berjudul *Tak bisa balas*, mereka bisa memahami bahwa sebagai anak kita harus membantu orang tua dan harus saling tolong menolong.

4.2.6. Deskriptif Data Nilai Sebelum (Pre Test)

Pada pengujian kelas sebelum (*pre test*) memperoleh data melalui hasil kuesioner yang diberikan pada 20 orang murid. Berdasarkan perhitungan

deskriptif data maka didapatkan nilai rata-rata (*Mean*) 27.30, nilai tengah (*Median*) 24.00 dan nilai terbanyak (*Modus*) 23. Selanjutnya diperoleh nilai *minimum* sebesar 17 dan nilai *maximum* sebesar 44.

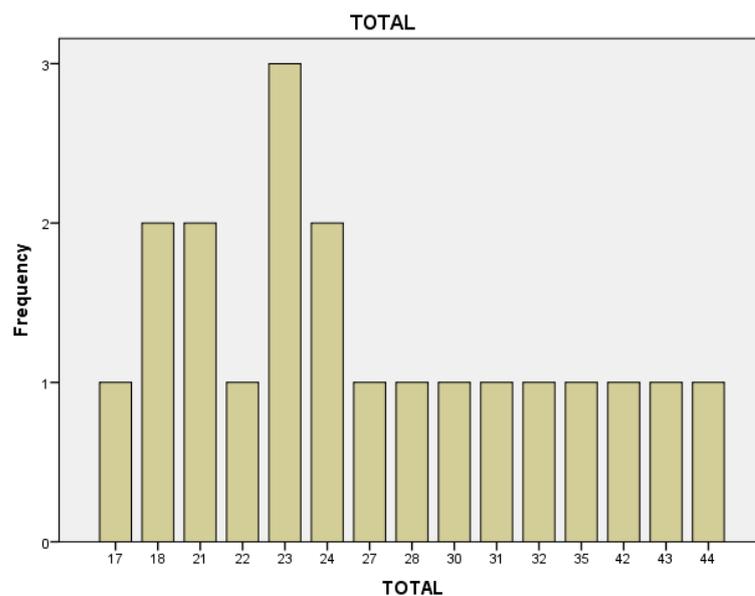
Statistics

TOTAL

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 27.30 |
| Median | | 24.00 |
| Mode | | 23 |
| Std. Deviation | | 8.298 |
| Variance | | 68.853 |
| Range | | 27 |
| Minimum | | 17 |
| Maximum | | 44 |

Gambar 4.1 Deskriptif Data Sebelum

Berdasarkan hasil data nilai sebelum (*pre test*) dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.2 Diagram Data Deskriptif Sebelum

4.2.2. Deskriptif Data Nilai sesudah (post test)

Statistics

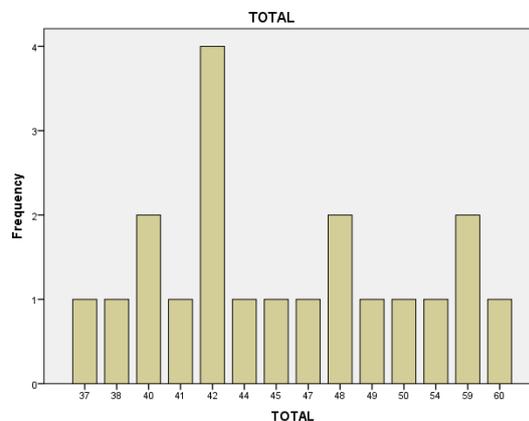
TOTAL

| | | |
|----------------|---------|--------|
| N | Valid | 20 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 46.35 |
| Median | | 44.50 |
| Mode | | 42 |
| Std. Deviation | | 7.036 |
| Variance | | 49.503 |
| Range | | 23 |
| Minimum | | 37 |
| Maximum | | 60 |

Gambar 4.3 Deskriptif Data Sesudah

Pada pengujian kelas sesudah diberi perlakuan (*post test*) memperoleh data melalui hasil kuesioner yang diberikan pada 20 orang murid. Berdasarkan perhitungan deskriptif data maka didapatkan nilai rata-rata (*Mean*) 46.35, nilai tengah (*Median*) 44.50 dan nilai terbanyak (*Modus*) 42. Selanjutnya diperoleh nilai *minimum* sebesar 37 dan nilai *maximum* sebesar 60.

Berdasarkan hasil data nilai sesudah (post test) dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 4.4 Diagram Data Deskriptif Sesudah

4.3 Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas berfungsi untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan adalah pengujian *kolmogrov-smirnov* untuk mendeteksi normalitas data yang dilihat dari nilai residual dengan kriteria jika nilai *asyp.sig* ($p > (\alpha)$), maka sebaran data berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai *asyp.sig* ($p < (\alpha)$), maka sebaran data tidak berdistribusi normal. Berikut dibawah ini tabel hasil uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SEBELUM | SESUDAH |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 27.30 | 46.35 |
| | Std. Deviation | 8.298 | 7.036 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .205 | .182 |
| | Positive | .205 | .182 |
| | Negative | -.112 | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .915 | .813 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .373 | .523 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Gambar 4.5 Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan lebih besar dari $(\alpha) = 0,05$ maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Pada tabel diatas terdapat N menandakan bayak nya jumlah responden yaitu sebanyak 20 orang anak usia 4-5 tahun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kali pengujian. Pengujian pertama sebelum diberikan perlakuan

menonton youtube (*pre test*) dan yang kedua perlakuan sesudah menonton youtube(*post test*). Pada nilai sebelum (*pre test*) terdapat nilai *Asymp-sig* sebesar 0,373 berarti dapat ditulis $0,373 > 0,05$ artinya terdistribusi secara normal. Pada nilai sesudah (*post test*) nilai *Asymp-sig* sebesar 0,523 dapat dituliskan $0,523 > 0,05$ artinya terdistribusi secara normal. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua pengujian sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*) terdistribusi secara normal.

4.4 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama. Adapun pengambilan keputusan dalam penelitian ini antara lain :

- a. jika nilai signifikan atau Sig. < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen)
- b. signifikan atau Sig. > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa variansi dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (homogen).

Test of Homogeneity of Variances

| Hasil_Belajar | | | |
|------------------|-----|-----|------|
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .505 | 1 | 38 | .482 |

Gambar 4.6 Hasil Uji Homogenitas

Dari hasil output diatas didapatkan hasil nilai sig yang dihasilkan sebesar 0.482 yang nilai nya berarti > 0.05 artinya kedua hasil tes tersebut tidak berbeda secara signifikan sehingga bermakna kedua varians tersebut yang dibandingkan adalah homogen.

4.5 Hasil Hipotesis

4.5.1. Hasil Uji *paired t-test*

Untuk mengetahui pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun, maka perlu dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian metode *uji T (paired t-test)*. *Uji paired t-test* merupakan salah satu metode pengujian hipotesis yang menggunakan data tidak bebas atau berpasangan. Data berpasangan yaitu subjek penelitian diberikan dua kali perlakuan yang berbeda sehingga didapatkan dua hasil dari perlakuan pertama yaitu sebelum diberi tontonan dan perlakuan yang kedua sesudah diberikan tontonan. Adapun berikut dibawah ini adalah hasil *uji paired t-test* antara lain:

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | SEBELUM | 27.30 | 20 | 8.298 | 1.855 |
| | SESUDAH | 46.35 | 20 | 7.036 | 1.573 |

Gambar 4.7 Hasil Uji Paired T-test

Hasil uji T diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebelum adalah 27.30 dan rata-rata nilai sesudah adalah 46.35. Hal ini berarti nilai rata-rata sesudah lebih besar dibandingkan nilai sebelum. Maka dapat disimpulkan ada pengaruh

yang terjadi pada perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun sesudah diberi perlakuan menonton youtube.

| | N | Correlation | Sig. |
|--------------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 SEBELUM & SESUDAH | 20 | .897 | .000 |

Gambar 4.8 Hasil Uji Paired T-test

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan hasil uji korelasi sebesar 0,897 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 karena nilai *signifikansi* $0,000 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel sebelum dan variabel sesudah.

| | Paired Differences | | | | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|----|-----------------|
| | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | Lower | Upper | | | |
| Pair 1 SEBELUM - SESUDAH | -19.050 | 3.692 | .825 | -20.778 | -17.322 | -23.077 | 19 | .000 |

Gambar 4.9 Hasil Uji Paired T-test

Hasil *uji T* berupa *paired sampel test* menunjukkan bahwa nilai *signifikansi* sebesar 0.000 berarti kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh dari perkembangan bahasa anak sebelum dan sesudah menonton youtube.

4.5.2. Hasil Analisis Faktor

KMO dan Bartlett's Test merupakan dua uji kesesuaian data yang dilakukan sebelum menginterpretasikan hasil analisis faktor dengan melihat nilai MSA , jika nilai $MSA > 0.50$ maka disimpulkan bahwa faktor yang menjadi

pertimbangan perkembang bahasa anak. Pengujian Bartlett's Test bertujuan untuk menguji apakah indikator yang digunakan berkorelasi atau tidak dan sesuai untuk digunakan analisis faktor. Jika Bartlett's Test menghasilkan nilai signifikansi <

0.05 maka disimpulkan bahwa indikator yang digunakan saling berkorelasi dan sesuai untuk digunakan analisis faktor. Berikut hasil tabel KMO dibawah ini.

| KMO and Bartlett's Test | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .748 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 68.999 |
| | df | 10 |
| | Sig. | .000 |

Gambar 4.10 Hasil Uji KMO

Tabel diatas diketahui bahwa nilai KMO sebesar 0.748, nilai tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini bisa dianalisis lebih lanjut. Pada tabel diatas juga menunjukkan nilai sig Bartlett's Test sebesar 0.000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian ini sangat berkorelasi dan sesuai untuk digunakan analisis faktor

Selanjutnya, analisis faktor menghendaki bahwa matrix data harus memiliki korelasi agar dapat dilakukan analisis faktor yang ditunjukkan pada tabel *anti image correlation matrix* yang diharapkan nilai dengan tanda —al lebih besar dari 0.5

Anti-image Matrices

| | | mengutarakan_pendapat | pembendaharaan_kata | mengulang_kalimat | menceritakan_kembali | menyimak |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|----------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | mengutarakan_pendapat | .368 | -.155 | .017 | -.072 | .032 |
| | pembendaharaan_kata | -.155 | .307 | -.091 | .053 | -.150 |
| | mengulang_kalimat | .017 | -.091 | .149 | -.114 | .066 |
| | menceritakan_kembali | -.072 | .053 | -.114 | .138 | -.108 |
| | menyimak | .032 | -.150 | .066 | -.108 | .474 |
| Anti-image Correlation | mengutarakan_pendapat | .847 ^a | -.461 | .071 | -.320 | .076 |
| | pembendaharaan_kata | -.461 | .758 ^a | -.424 | .259 | -.392 |
| | mengulang_kalimat | .071 | -.424 | .709 ^a | -.794 | .248 |
| | menceritakan_kembali | -.320 | .259 | -.794 | .692 ^a | -.424 |
| | menyimak | .076 | -.392 | .248 | -.424 | .780 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Gambar 4.11 Hasil Uji KMO

Dari hasil tabel diatas pada indikator mengutaran pendapat nilai yang bertanda —all sebesar 0.847, indikator pembendaharaan kata yang bertanda —all sebesar 0.758, indikator mengulang kalimat bertanda —all sebesar 0.709, indikator menceritakan kembali bertanda —all sebesar 0.692 dan indikator menyimak yang bertanda —all sebesar 0.780 maka dapat disimpulkan bahwa nilai MSA setiap indikator nilai nya diatas 0.5 sehingga dapat dikatakan bahwa masing-masing indikator memiliki korelasi yang diharapkan.

Terakhir tabel total variace expained menjelaskan tentang persentase keragaman data dari variabel asal yaitu faktor yang menjadi pertimbangan dalam mempengaruhi menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Berikut hasil penelitian dibawah ini

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 3.741 | 74.811 | 74.811 | 3.741 | 74.811 | 74.811 |
| 2 | .509 | 10.189 | 85.001 | | | |
| 3 | .409 | 8.183 | 93.184 | | | |
| 4 | .268 | 5.353 | 98.536 | | | |
| 5 | .073 | 1.464 | 100.000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Gambar 4.12 Hasil Uji KMO

Dari hasil tabel diatas menunjukkan faktor yang mempunyai nilai Eigenvalues > 1 adalah faktor pertama yaitu mengutaran pendapat sebesar 3.741 maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan 4 faktor lainnya, sehingga faktor tersebut yang paling besar mempengaruhi perkembangan bahasa anak melalui menonton youtube.

4.6. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis yaitu pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Al-Mutaqqin Kecamatan Seruway, pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dan observasi. Penelitian dilakukan selama satu minggu dengan jumlah sampel 20 orang anak dari kelas Marwah. Disini peneliti menggunakan video youtube Nussa Rara yang berjudul “Tak bisa balas” dengan durasi kurang dari 5 menit untuk meneliti pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak.

Pertama-tama peneliti meminta izin ke sekolah dan mengantarkan surat izin penelitian dari kampus, lalu berkenalan dengan guru-guru dan para murid, dan peneliti melakukan uji pertanyaan atau uji validitas. Peneliti membuat 16 pertanyaan dari 5 indikator, dan dari ke 16 pertanyaan tersebut terdapat 1 pertanyaan yang gugur atau tidak valid yaitu pada bulir ke 2 ” anak tidak dapat menyatakan perasaannya setelah menonton video youtube Nussa Rara”, karena bulir ke 2 memiliki nilai r_{hitung} lebih kecil dari pada r_{tabel} yaitu $0.060 < 0.443$ dan nilai $sig >$ dari pada 0.005 yaitu $0.800 >$ dari 0.005 sehingga bulir ke 2 dinyatakan gugur atau tidak valid, sehingga tersisa 15 pertanyaan yang valid karena $r_{hitung} >$

r_{tabel} dan nilai $sig <$ dari pada 0,005. dan dapat digunakan peneliti untuk meneliti pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Kedua peneliti melakukan pengujian yang pertama yaitu pengujian sebelum anak menonton youtube atau (*pre test*), dengan cara menyayai anak satu persatu tentang video youtube Nussa Rara yang peneliti berikan kemudian peneliti mendatangi anak satu persatu untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang ada di indikator, sebagai contoh anak bernama Zhulaika saat diberi pertanyaan dia menjawab semua pertanyaan dengan baik dia mengetahui video youtube Nussa Rara dan sering menonton nya ada juga anak yang bernama Noval dia tidak tahu tentang video Nussa Rara dan saat diberi pertanyaan pun dia sulit menjawab, dan hasil dari SPSS nilai rata-rata sebelum (*pre test*) diberikan tontonan video youtube tersebut adalah 27.30.

ketiga, setelah mendapatkan hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) peneliti melakukan penelitian tahap kedua yaitu yaitu pengujian setelah diberikan perlakuan (*post test*) atau setelah anak-anak diberikan tontonan video youtube Nussa Rara yang berjudul “Tak Bisa Balas”, peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok, 1 kelompok beranggotakan 3 orang anak, dan peneliti memberikan perlakuan menonton video youtube Nussa Rara kepada kelompok yang telah dibentuk secara bergantian, lalu peneliti memutar video dan anak menyimak setiap adegan akan di jeda untuk memberikan kuesioner dan anak langsung menjawab. Contoh anak bernama Radit ia mampu menjawab semua pertanyaan dengan sangat baik dan dari hasil SPSS menunjukkan nilai rata-rata sesudah (*post test*) adalah 46.35 hal ini menunjukkan bahwa anak yang diberikan

perlakuan (*post test*) menonton youtube mendapatkan hasil yang lebih tinggi dibandingkan nilai sebelum diberikan perlakuan (*pre test*)

Dari hasil penjelasan sebelum (*pre test*) dan hasil sesudah (*post test*) yang didapatkan dari hasil metode uji *T* (*paired t-test*) maka dapat diketahui bahwa ada pengaruh terhadap menonton youtube terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun karna hasil dari sesudah diberikan perlakuan (menonton youtube) lebih besar di bandingkan hasil sebelum diberikan perlakuan (menonton youtube).

| Hasil | Sebelum (Pre test) | (Sesudah Post test) |
|---------|--------------------|---------------------|
| Mean | 27.30 | 46.35 |
| Median | 24.00 | 44.50 |
| Mode | 23 | 42 |
| Minimum | 17 | 30 |
| Maximum | 44 | 60 |

Tabel 4.13 Hasil Nilai Sebelum dan Sesudah

Setelah mendapatkan hasil sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan sesudah perlakuan (*post test*) maka peneliti mencari indikator yang paling besar nilai nya terhadap perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun. Pada penelitian ini terdapat 5 indikator yang diuraikan menjadi 15 pertanyaan, dari 5 indikator tersebut hanya ada 1 indikator yang paling besar nilai nya yaitu indikator I mengutaran pendapat mempunyai nilai *Eigenvalues* > 1 adalah faktor pertama yaitu mengutaran pendapat sebesar 3.741 itu artinya indikator I adalah indikator yang paling berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak melalui menonton youtube.

Pada penelitian yang dilakukan Miratul Hayati (2021) dan Marlia (2018) menjelaskan pemanfaatan Youtube sebagai media penguasaan kosa kata anak usi 4-6 tahun. Penelitian ini membuktikan bahwa kosa kata dapat bertambah apabila

diberikan tontonan secara rutin karna anak dapat menyimak dan melihat apa yang⁵⁶di tonton nya dan hasil perkembangan ini dibuktikan juga dari hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai rata-rata pengenalan kosakata anak yakni 87,7% berada di kategori sangat baik. Kajian ini membahas pengaruh youtube anak terhadap perkembangan bahasa dan karakter anak. Untuk itu pentingnya peran para orang tua dalam memilih media tontonan yang tepat, sehingga perkembangan bahasa dan karakter anak dapat terbentuk sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ambara (2014) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa dapat distimulus oleh orang terdekat anak, seperti orang tua, guru, pengasuh, saudara, dan sebagainya. anak akan meniru kata dan ucapan yang didengarnya, maka orang disekitar perlu mengajak bicara dan dengan bahasa yang benar. Metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan antara lain bercerita, sosiodrama, permainan membaca, dan yang paling populer menonton video di youtube dengan menerapkan metode pengembangan bahasa ini maka perkembangan anak akan berkembang sesuai harapan.⁵⁷

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fitri dan Nailun menjelaskan bahwa ketika sedang menonton dan setelah menonton animasi, anak cenderung mempraktikan gerakan-gerakan yang telah ditontonnya. Seperti meniru tokoh tertentu yang terdapat dalam animasi yang mereka tonton karena kekagumannya pada tokoh dalam animasi tersebut. Kegiatan meniru tersebut akan berdampak

⁵⁶ Marlia dan Dadela.R. "Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak. ResearchGate. See discussions, stats, and author profiles for this publication. 2018

⁵⁷ Ambara, D.P. Asesmen Anak Usia Dini, (Yogyakarta: Graha Imu), 2014.

baik.jika yang ditonton menayangkan perilaku baik dan akan berdampak buruk jika yang ditampilkan merupakan perilaku buruk seperti kekerasan.⁵⁸

Selanjutnya, berdasarkan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 tentang standar PAUD bahwa anak usia 5-6 tahun dapat mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada seperti senang, sedih, antusias, dan sebagainya. Dalam pembahasan ini, kondisi yang dimaksud yaitu ketika anak sedang menonton animasi anak akan mengekspresikan apa yang mereka rasakan dari apa yang mereka lihat melalui gerakan-gerakan yang dipraktikkannya atau yang mereka tiru.

Pada penelitian yang dilakukan Agustin (2019) menyatakan bahwa adanya bermacam film kartun di Indonesia anak anak mulai mengenal suatu hal yang baru, dimana dengan apa yang dilihat anak-anak itu mengandung perilaku dan bahasa mereka dalam kesehariannya dan juga pada teman sebayanya.⁵⁹ Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dimana anak-anak tersebut mampu mencontohkan perkataan yang ada di video kartun nussa dan rara seperti mengucapkan “terima kasih” dan “Allhamdulillah”.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menonton youtube dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, karena seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian relevan terdahulu dan dalam

⁵⁸ Fitri,A.N. dan Nailul, S. *Pengaruh Menonton Animasi bagi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun* . Jurnal Pendidikan Anak. 10(2).2021. hal 147.

⁵⁹ Agutsin, S. *Pengaruh Menonton Televisi Kartun Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Tk Al Hidayah Desa Kalianyar Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan*, The 3rd Annual International Conference On Islamic Education (Aicied). 2019, hal. 254

penelitian ini bahwa perkembangan bahasa anak yang telah diberikan perlakuan menonton youtube lebih baik dari pada perkembangan bahasa anak yang belum diberikan perlakuan menonton youtube.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan memaparkan beberapa kesimpulan yang terdapat dalam penelitian ini, penelitian ini dilakukan di TK Al-Mutaqqin dengan jumlah sampel 20 orang murid usia 4-5 tahun. Untuk mengetahui Pengaruh Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 tahun dilakukan dengan dua tahap pengujian yaitu tahap sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) dan tahap sesudah diberikan perlakuan (*post test*). Dengan nilai sebelum (*pre test*) sebesar 27.30 dan nilai sesudah (*post test*) sebesar 46.35 dan indikator yang paling berpengaruh adalah indikator I mengutarakan pendapat dengan nilai *Eigenvalues* > 1 sebesar 3.741. dapat disimpulkan bahwa anak-anak yang diberikan perlakuan menonton Youtube mendapatkan nilai perkembangan bahasa yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perkembangan bahasa anak-anak sebelum diberikan perlakuan menonton youtube. Dari penelitian sebelumnya dan penelitian ini dapat dilihat bahwa youtube dapat menjadi alternatif atau media yang dapat digunakan untuk membantu perkembangan bahasa anak dini dengan pemberian konten yang cocok dan dengan pengawasan orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, dapat diajukan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya dan bagi para pembaca, yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya, Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh menonton youtube terhadap perkembangan bahasa, diharapkan untuk menambah indikator lain untuk diteliti serta mencari konten youtube yang lainnya yang belum disebutkan oleh peneliti sehingga peneliti selanjutnya akan dapat membuat penelitian yang lebih lengkap.
2. Saran Untuk Orang Tua, Bagi orang tua yang anaknya ikut serta dalam trend menonton youtube agar mengawasi secara ekstra dan membatasi konten yang akan ditonton oleh anak, para orang tua harus memberikan konten atau tontonan yang bersifat edukasi agar bisa berpengaruh baik terhadap perkembangan anak, dikarenakan semua yang dilihat dan tonton oleh anak bisa sangat berpengaruh dalam hal baik maupun berpengaruh dalam hal negatif.
3. Saran Untuk Pembaca, Saran untuk yang membaca skripsi hasil penelitian saya semoga dapat memahami, dan semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan sumber informasi untuk para pembaca agar dapat menyelesaikan tugas, makalah dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspek nya*. Jakarta. Kencana.
- Ahmad Susanto. 2014. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*.
- David,E.Sondakh,M. Harilama, S.2017. *E-journal Acta Diurna*, 6(1).
- Dewi, R.C., Oktiawati, A., & Saputri, L.D. 2015. *Teori dan Konsep Tumbuh Kembang :Bayi, Toddler, Anak, danUsiaRemaja*. Yogyakarta :Nuha Medika. Siwi.
- Efrida Eko. 2021. *Analisis Post To Subscribe Youtuber Pada 10 Youtuber Indonesia Dengan Jumlah Subscribe Terbanyak*.
- Faiqah, F. Nadjib, M. Amir,A.S 2016. *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makasar Vidgram*, *Jurnal Komunikasi KAREBA*. 5(2).
- Farah Nur Fakhriyahal. *Media Youtube Sebagai Sarana Pemerolehan Bahasa B2 Anak Usia 3—5 Tahun (Studi Kasus Dua Orang Anak)*. *Kadera Bahasa*, Volume 12, Nomor 1, Edisi April 2020
- Hernawati. 2007. “Pengembangan Kemampuan Berbahasa dan Berbicara Anak Tunarungu”. *Jurnal JASSI anaku* Vol. 7 No.1 Juni 2007 hlm 101-110
- IMS,Widyantara. IW, Rasna. 2020, *Penggunaan Media Youtube Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Dalam Pebelajaran Keketrampilan Berbahasa Peserta Didik*, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 9(2).
- Izzaty, Eka, Rita. 2008. *Standar pendidikan anak usia dini*. Jakarta. Depdiknas.
- Julia Maria Van Tiel. 2017. *Anakku Gifted TerlambatBicara “Masalah Dan Intervensi Bahasa PadaAnak”*. Jakarta. Kencana.
- Kotler, P., Keller, K.,L. 2010. *Manajemem Pemasaran Jilid Edisi 13*.Erlangga., Jakarta.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis &Ekonomi*.Jakarta : Erlangga.
- Layli Mustari, Dian Indihadi dan Elan, *Keterampilan Menulis Anak 4-5 Tahun (Banjarsari : UPI Kampus Tasikmalaya, 2020)*

- Lidia Febriani. 2019. Upaya Guru Dalam Mengatasi Penggunaan Bahasa Ibu Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 72 Kaur, (Skripsi, tidak diterbitkan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Negeri (IAIN))
- Linda Puspita. 2013. Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.
- Machfud, M dan Supriyanto, A., S. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya Manusia, UIN Maliki Press, Malang.
- Madyawati, Lilis. 2016. Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Jakarta: Prenada media Group
- Marlia dan Rae Dadela 2018 yang berjudul “Pengaruh Youtuber Anak Terhadap Perkembangan Bahasa Dan Karakter Anak. ResearchGate. See discussions, stats, and author profiles for this publication.
- McQuail, D. 2010. McQuail’s Mass Communication Theory. 6th edition. Thousand Oaks, CA, Sage Publications, Ltd.
- McQuail, D. 2011. Teori Komunikasi Massa. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miratul Hayati dan Raihana Fibri Rahimia 2021. Pemanfaatan Youtube Channel Cocomelon Sebagai Media Pengenalan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak. Al Hikmah: Indonesian Journal Of Early Childhood Islamic Education Issn (P): 2550-2200, Issn (E): 2550-1100, Vol. 5 (1)
- Mudjito. 2007. Pedoman pembelajaran bidang pengembangan berbahasa di taman kanak-kanak. Jakarta. Depdiknas
- Mulia Kurniati dan Nuryani 2020 yang berjudul “Pengaruh Sosial Media Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun (Studi Pada Anak Speech Delay). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Volume 16 Nomor 1 Tahun 2020 Halaman 29-38
- Mulyasa. 2014. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Nida Maulida, Penerapan Metode *Generating Interaction Between Schemata And Text* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa (Majalengka : UNMA, 2020).
- Nidaul Munafiah. 2018. Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences. Jawa Tengah. Penerbit Mangku Bumi.

- Nurgianto.B. *Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak*
Jurnal pendidikan bahasa. FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurjamiaty dengan penelitiannya yang berjudul “Pemerolehan Bahasa Anak Usia Tiga Tahun Berdasarkan Tontonan Kesukaannya Ditinjau dari Kontruksi Semantik”, *Jurnal Edukasi Kultura* Vol. 2 No. 2 September 2015
- Permendiknas. 2010. Standar pendidikan anak usia dini. Jakarta. Depdiknas
- Putr, A. dan Patmaningrung, D, A. 2018. Pengaruh Youtube Di Smarphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak.*Jurnal Penelitian Komunikasi*. 21(2).
- Putra, & Patmaningrum. 2018. Pengaruh Youtube Di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal Anak, *Jurnal Penelitian Komunikasi*, Vol. 21. No. 2.
- Rahmadani Suryaningsih dan Yon A.E 2021. Pengaruh Gadget Bagi Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. SSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online).5(2).
- Rakaiza Imani Nasuha. *Pengaruh Youtube Terhadap Pemerolehan Bahasa Kedua pada Anak Usia 7 Tahun*. (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Rasyid, Harun. 2009. Asesmen Perkembangan anak usiadini. Yogyakarta. Multi Presindo
- Rifhano, & Abdurrahman, “Pengaruh Intensitas Mengakses Youtube Terhadap Aktivitas belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Bisnis Telkom University”, Vol. 5, No. 2, hal. 17
- Riyanto, S. & Hatmawan, A,A. 2020.*Metode Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta: Deepublishal.
- Rusianahal. 2016. Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal*.Volume 1.No.3.
- Santrock, John W. 2011. *Perkembangan Anak* Edisi 7 Jilid 2. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Setiadi, A., 2016.Pemanfaatan Media Sosial Untuk Efektifitas Komunikas *Jurnal Humaniora Universitas Bina Sarana Informatika*. 6 (2).
- Soetjningsihal. 2010.Tumbuh Kembang Remaja danPermasalahannya. Jakarta :SagungSeto.

- SriSaparahuningsihal. 2016. Meningkatkan keterampilan menyimak dengan metode bercerita melalui media bonekajari. *Jurnal ilmiah potensia* Volume 1 (2).
- Suarti Ningsihal. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita*.(jurnal pendidikan bahasa. Fakultas FKI Universitas Tadulako).
- Suhartono. 2005. Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini. Jakarta: Depdiknas
- Suryadi. 2017. Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Syakir Abdul Azhim. 2011. Membimbing Anak Terampil Berbahasa. Depok.Gema Insani Press.
- Syarif, N. 2015.Pengaruh Perilaku Pengguna Pengaruh Youtube di Smartphone Terhadap Perkembangan Komunikasi Interpersonal AnakAsaas Putra, Diah Ayu Patmaningrum 172 Smartphone TerhadapKomunikasi Interpersonal Siswa SMK TI Airlangga Samarinda.eJournal Ilmu Komunikasi. 3 (2).
- Teti Nulyati. 2011. Bahasa Indonesia. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Tobing,S.,M. 2019. Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi dalam Kegiatan belajar dan Mengajar Pada Mata Kuliah Perkembangan Pancasila.*Jurnal Pekan*. 4(1)
- Tri Wahyono dan Riana Mashar 2020. The Influence of Carrie TV Channel Shows on Language Acquisition in Early Childhood. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4 Nomor 2, Desember 2020 e-ISSN: 2580-9040.
- Van Tiel, Julia Maria. 2011. PendidikanAnakkuTerlambatBicara. Jakarta: Prenada
- Wahyuningsih, D. & Suprihartini, T. 2017.Pengaruh Intensitas Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orang Tua Terhadap Perilaku Antisosial (Kasus Penggunaan Smartphone dan Pengawasan Orang Tua SMP Purnama 3 Semarang Terhadap Munculnya Perilaku Antisosial). *Interaksi Online*. [Online] 18 (2), 1–12.
- Warpindyastuti.,L.D.Sulistiawati, M, E. S.,2018. Pemanfaatan Teknologi Internet dan Promosi di min 18 jakarta, *Jurnal Widya Cipta*, 2(1)
- Widjarjono, A. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Yanti, Prima Gusti. 2016. "Pemerolehan Bahasa Anak: Kajian Aspek Fonologi Pada Anak Usia 2 - 2,5 Tahun". No. 2, Vol. 1, Desember 2016
- Yudhi Herwibowo. 2008. *You Tube A Succes Story*. (Yogyakarta:Penerbit B-First)
- Yudiatmaja, F. 2013. *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Stastik SPSS*. Jakarta.
- Yulia Eka Salnita, Atmazaki, dan Abdurrahman dengan penelitiannya yang berjudul "Pemerolehan Bahasa pada Anak Usia 3 Tahun" yang dimuat ke dalam jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3, 2019
- Yusuf, Syamsu. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung : PT. RemajaRosdakarya.
- Zubaidah,emy. 2003. Pengembangan Bahasa anakusiadini. Yogyakarta.Universitas Negeri Yogyakarta
- Zuleha.2018. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SekolahDasar. Bandung. PT RemajaRosdakarya.
- Zulkifli L. 1995. Psikologi Perkembangan. Bandung. PT Remaja Rosda karya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Zaina Alfahira
2. Tempat/Tanggal Lahir : Seruway, 01 April 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Induk Mahasiswa : 1062017049
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Dusun Maju Desa Pekan Seruway
Kec. Seruway, Kab Aceh Tamiang, Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Alm. Ok Fauzi
 - b. Ibu : Alm. Darliana
 - c. Alamat : -
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 1 Seruway
 - b. SMP : SMP Negeri 1 Seruway
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Seruway

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 31 Januari 2022

Zaina Alfahira

Lampiran 1

Instrumen Penilaian

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Bulir Pertanyaan | Skor | | | |
|--|-------------------------------|---|--|--------|--------|---------|-----|
| | | | | B B | M B | BS H | BSB |
| Perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun | Memahami bahasa | a. Mengutarakan pendapat | 1. anak dapat menyatakan perasaannya setelah menonton vidio youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 2. anak tidak dapat menyatakan perasaannya setelah menonton vidioyoutubeNussa Rara (tak bisa balas) | | | | |
| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Bulir Pertanyaan | Skor | | | |
| | | | | BB | M B | BSH | BSB |
| 1. Perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun | Belajar dan pemecahan masalah | a. mengenal benda berdasarkan fungsi | 1. anak mampu mengetahui fungsi dari sapu dan pel dari menonton vidio youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 2. anak tidak mampu mengetahui fungsi sapu dan pel dari menonton vidio youtube Nussa Rara(tak bisa balas) | | | | |
| | Berfikir logis | b. Menenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya. | 1. anak mampu berfikir bahwa jika dibersihkan rumah akan bersih dan rapi 2. anak tidak mampu berfikir jika rumah dibersihkan maka rumah akan bersih | | | | |

| | | | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|--|--|
| | | | dan rapi | | | | |
| 2. Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun | Kesadaran diri | a. menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan | 1. anak mampu mengetahui pekerjaan yang dipilih oleh tokoh dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 2. anak tidak mampu mengetahui pekerjaan yang dipilih oleh tokoh dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) | | | | |
| | Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain | b. mau berbagi, menolong dan membantu | 1. anak mampu mengetahui tokoh membantu ibunya dalam memberiskan rumah dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) 2. . anak tidak mampu mengetahui tokoh membantu ibunya dalam memberiskan rumah dalam video youtube Nussa Rara (tak bisa balas) | | | | |

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus Zawiyah Cot Kala, Jln. Meurandeh Kota Langsa – Kota Langsa – Aceh Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641 – 425139 E-mail : info@iainlangsa.ac.id

Nomor : 1889/In.24/FTIK/TL.00/11/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Mohon Izin Untuk Penelitian

Langsa, 18 November 2021

Kepada Yth,
Kepala TK Al-Muttaqin Aceh Tamiang
di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

N a m a : **ZAINA ALFAHIRA**
N I M : 1062017049
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
A l a m a t : Desa Pekan Seruway Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

Bermaksud mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH MENONTON YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-MUTTAQIN ACEH TAMIANG

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan Kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Zainal Abidin

Tembusan :
- Ketua Prodi PIAUD

Lampiran 3

Surat Balasan Penelitian



**YAYASAN PENDIDIKAN
MUHAMMAD SALEH AZIS
TK AL-MUTTAQIN II**

Jl. Pelajar Dsn. Suka Mulia Kampung Tangsi Lama
KECAMATAN SERUWAY KABUPATEN ACEH TAMIANG
Email : tkalmuttaqin2tangsilama@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422.1 / YPMSA-TK ALT II /32 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSMAWATI, S.Pd.
Jabatan : Kepala TK AL-MUTTAQIN II

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : **ZAINA ALFAHIRA**
NIM : 1062017049
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas / Prodi : FTIK / Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Dusun Peukan Seruway Kec. Seruway Kab. Aceh Tamiang

Mahasiswa tersebut benar-benar melakukan kegiatan penelitian di **TK AL-MUTTAQIN II** Dusun Suka Mulia Desa Tangsi Lama Kecamatan Seruway pada tanggal 22 November sampai dengan 27 November 2021. Dengan judul penelitian:

“PENGARUH MENONTON YOUTUBE TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AL-MUTTAQIN II “

Penelitian ilmiah tersebut dilaksanakan berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa, dengan Nomor : 1889/In.24/FTIK/TL.00/11/2021 Tanggal 18 November 2021 Perihal memohon ijin untuk melakukan Penelitian Ilmiah di TK AL-MUTTAQIN II.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tangsi-Lama, 27 November 2021
Kepala Sekolah TK ALMUTTAQIN II

ROSMAWATI W. S.Pd.

Lampiran 4**Daftar Nama Anak**

| NO | NAMA | JENIS KELAMIN | USIA |
|----|-----------------------|------------------|-------|
| 1 | ALKHALIFQIFRI RADITYA | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 2 | ABDURRAHMAN SARAGIH | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 3 | BAIHAQI AHMAD QAIZAN | LAKI - LAKI | 4 THN |
| 4 | DEA FAHIRA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 5 | FITRIANI SAHIRA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 6 | HAIKAL SAMUDRA | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 7 | KAYLA MARTISA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 8 | KHALID ALMAZLI | LAKI - LAKI | 4 THN |
| 9 | DANIS | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 10 | NURUL SAFATUNISA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 11 | MUNIRA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 12 | NAILA AFIQA ILMI | PEREMPUAN | 5 THN |
| 13 | RAYAN AHMAD | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 14 | RUMAISHA | PEREMPUAN | 4 THN |
| 15 | RISKA AULIA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 16 | ELRASYA FARZANA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 17 | SRI AGUSTIN | PEREMPUAN | 5 THN |
| 18 | ZAHRINA AISHA FATIHA | PEREMPUAN | 5 THN |
| 19 | ZULAIKHA | PEREMPUAN | 4 THN |
| 20 | NAUFAL | LAKI - LAKI | 4 THN |
| 21 | M. AFLAHUL | LAKI - LAKI | 5 THN |
| 22 | CAHAYA AMNA | PEREMPUAN | 5 THN |

Lampiran 5

Normalitas dan Homogenitas

1. Uji Normalitas

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| SEBELUM | 20 | 17 | 44 | 27.30 | 8.298 |
| SESUDAH | 20 | 37 | 60 | 46.35 | 7.036 |
| Valid N (listwise) | 20 | | | | |

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | SEBELUM | SESUDAH |
|----------------------------------|----------------|---------|---------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 27.30 | 46.35 |
| | Std. Deviation | 8.298 | 7.036 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .205 | .182 |
| | Positive | .205 | .182 |
| | Negative | -.112 | -.114 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .915 | .813 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .373 | .523 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil_Belajar

| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
|------------------|-----|-----|------|
| .505 | 1 | 38 | .482 |

Lampiran 6

Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

| | | Mean | N | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|--------|---------|-------|----|----------------|-----------------|
| Pair 1 | SEBELUM | 27.30 | 20 | 8.298 | 1.855 |
| | SESUDAH | 46.35 | 20 | 7.036 | 1.573 |

Paired Samples Correlations

| | | N | Correlation | Sig. |
|--------|-------------------|----|-------------|------|
| Pair 1 | SEBELUM & SESUDAH | 20 | .897 | .000 |

Paired Samples Test

| | | Paired Differences | | | | t | df | Sig. (2-tailed) | |
|--------|-------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|---------|---------|-----------------|-------|
| | | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | | | |
| | | | | | Lower | | | | Upper |
| Pair 1 | SEBELUM - SESUDAH | -19.050 | 3.692 | .825 | -20.778 | -17.322 | -23.077 | 19 | .000 |

Lampiran 7

Hasil Analisis Faktor

KMO and Bartlett's Test

| | | |
|--|--------------------|--------|
| Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy. | | .748 |
| Bartlett's Test of Sphericity | Approx. Chi-Square | 68.999 |
| | df | 10 |
| | Sig. | .000 |

Anti-image Matrices

| | | mengutarakan_pendapat | pembendaharaan_kata | mengulang_kalimat | menceritakan_kembali | menyimak |
|------------------------|-----------------------|-----------------------|---------------------|-------------------|----------------------|-------------------|
| Anti-image Covariance | mengutarakan_pendapat | .368 | -.155 | .017 | -.072 | .032 |
| | pembendaharaan_kata | -.155 | .307 | -.091 | .053 | -.150 |
| | mengulang_kalimat | .017 | -.091 | .149 | -.114 | .066 |
| | menceritakan_kembali | -.072 | .053 | -.114 | .138 | -.108 |
| | menyimak | .032 | -.150 | .066 | -.108 | .474 |
| Anti-image Correlation | mengutarakan_pendapat | .847 ^a | -.461 | .071 | -.320 | .076 |
| | pembendaharaan_kata | -.461 | .758 ^a | -.424 | .259 | -.392 |
| | mengulang_kalimat | .071 | -.424 | .709 ^a | -.794 | .248 |
| | menceritakan_kembali | -.320 | .259 | -.794 | .692 ^a | -.424 |
| | menyimak | .076 | -.392 | .248 | -.424 | .780 ^a |

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Total Variance Explained

| Component | Initial Eigenvalues | | | Extraction Sums of Squared Loadings | | |
|-----------|---------------------|---------------|--------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| | Total | % of Variance | Cumulative % | Total | % of Variance | Cumulative % |
| 1 | 3.741 | 74.811 | 74.811 | 3.741 | 74.811 | 74.811 |
| 2 | .509 | 10.189 | 85.001 | | | |
| 3 | .409 | 8.183 | 93.184 | | | |
| 4 | .268 | 5.353 | 98.536 | | | |
| 5 | .073 | 1.464 | 100.000 | | | |

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Lampiran 8

Hasil Sebelum dan Sesudah

1. Hasil Sebelum Menonton Youtube (Pre-Test)

| Nama Anak | Anak dapat menyatakan perasaan setelah menonton youtube | Anak mampu menyebutkan peran-peran yang terdapat dalam vido youtube | Anak mampu menyebutkan nama-nam tokoh dalam vidio youtube | Anak mampu mengucapkan kata-kata baru (lucu banget,anak sholeh) dan lainnya dalam menonyon vidio youtube | Anak mampu mengucapkan kata permisi, kata sapaan dan sebagainya dalam vidio youtube. | Anak tidak mampu menyebutkan peran dan nama tokoh dalam vidio |
|-----------|---|---|---|--|--|---|
| Denis | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| Rahman | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| Nisa | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 |
| Zhulaika | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 |
| Abay | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| Zahrina | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Sahira | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| Adit | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 |
| Dea | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| El | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Riska | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 |
| Rayyan | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Haikal | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| Nouval | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Aliq | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| Keyla | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Tina | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 |
| Ica | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| Yaya | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |

| | | | | | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|
| Aflah | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
|-------|---|---|---|---|---|---|

| Nama Anak | Anak dapat mengulang kalimat Alhamdulillah, terimakasih dan sebagainya dalam vidio youtube | Anak mampu menyebutkan pekerjaan apa saja yang dilakukan dalam vidio youtube | Anak tidak mampu menyebutkan pekerjaan yang dilakukan dalam vidio youtube | Anak mampu menceritakan kembali peristiwa yang terjadi dalam vidio youtube | Anak dapat menceritakan kembali adegan-adegan dalam vidio youtube | Anak tidak dapat menceritakan kembali peristiwa dan adegan dalam vidio youtube |
|-----------|--|--|---|--|---|--|
| Denis | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Rahman | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Nisa | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 |
| Zhulaika | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 |
| Abay | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Zahrina | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Sahira | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Adit | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Dea | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 |
| El | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 |
| Riska | 1 | 2 | 2 | 1 | 3 | 2 |
| Rayyan | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Haikal | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Nouval | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| Aliq | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| Keyla | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| Tina | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| Ica | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 |
| Yaya | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 |
| Aflah | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 |

| Nama Anak | Anak dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam vidio youtube | Anak apat melihat dan menyimak vidio youtube | Anak tidak dapat menyimak dan menyampaikan pesan dalam vidio youtube |
|-----------|---|--|--|
| Denis | 2 | 3 | 2 |
| Rahman | 2 | 3 | 2 |
| Nisa | 2 | 3 | 2 |
| Zhulaika | 3 | 2 | 3 |
| Abay | 2 | 3 | 2 |
| Zahrina | 2 | 3 | 2 |
| Sahira | 2 | 3 | 2 |
| Adit | 3 | 2 | 3 |
| Dea | 2 | 2 | 2 |
| El | 2 | 2 | 2 |
| Riska | 2 | 2 | 2 |
| Rayyan | 1 | 1 | 1 |
| Haikal | 1 | 1 | 1 |
| Nouval | 1 | 1 | 1 |
| Aliq | 2 | 2 | 2 |
| Keyla | 2 | 2 | 2 |
| Tina | 2 | 2 | 2 |
| Ica | 1 | 1 | 1 |
| Yaya | 2 | 2 | 2 |
| Aflah | 3 | 3 | 3 |

2. Hasil Sesudah Menonton Youtube (Post-Test)

| Nama Anak | Anak dapat menyatakan perasaan setelah menonton youtube | Anak mampu menyebutkan peran-peran yang terdapat dalam vidio youtube | Anak mampu menyebutkan nama-nam tokoh dalam vidio youtube | Anak mampu mengucapkan kata-kata baru | Anak mampu mengucapkan kata permissi, kata sapaan dan sebagainya dalam vidio youtube. |
|-----------|---|--|---|---------------------------------------|---|
| Denis | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 |
| Rahman | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| Nisa | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Zhulaika | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Abay | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Zahrina | 2 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Sahira | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Adit | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Dea | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| El | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Riska | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 |
| Rayyan | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Haikal | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Nouval | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| Aliq | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| Keyla | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 |
| Tina | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| Ica | 1 | 2 | 3 | 3 | 2 |
| Yaya | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 |
| Aflah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| Nama Anak | Anak tidak mampu menyebutkan peran dan nama tokoh dalam vidio | Anak dapat mengulang kalimat Alhamdulillah, terimakasih dan sebagainya dalam vidio youtube | Anak mampu menyebutkan pekerjaan apa saja yang dilakukan dalam vidio youtube | Anak tidak mampu menyebutkan pekerjaan yang dilakukan dalam vidio youtube | Anak mampu menceritakan kembali peristiwa yang terjadi dalam vidio youtube |
|-----------|---|--|--|---|--|
| Denis | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Rahman | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 |
| Nisa | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Zhulaika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Abay | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Zahrina | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Sahira | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Adit | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Dea | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| El | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Riska | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 |
| Rayyan | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Haikal | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Nouval | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Aliq | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Keyla | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Tina | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Ica | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 |
| Yaya | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 |
| Aflah | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |

| Nama Anak | Anak dapat menceritakan kembali adegan-adegan dalam vidio youtube | Anak tidak dapat menceritakan kembali peristiwa dan adegan dalam vidio youtube | Anak dapat menyampaikan pesan yang terdapat dalam vidio youtube | Anak apat melihat dan menyimak vidio youtube | Anak tidak dapat menyimak dan menyampaikan pesan dalam vidio youtube |
|-----------|---|--|---|--|--|
| Denis | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Rahman | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Nisa | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Zhulaika | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Abay | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| Zahrina | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Sahira | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Adit | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| Dea | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| El | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Riska | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Rayyan | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Haikal | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Nouval | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| Aliq | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| Keyla | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 |
| Tina | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Ica | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 |
| Yaya | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 |
| Aflah | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |

Lampiran 9

SK Bimbingan Skripsi



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
Nomor 338 Tahun 2021

T E N T A N G

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor : 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 6.11/311/2011, tanggal 24 April 2011 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
6. DIPA No.mor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;
7. SK Rektor IAIN Langsa No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
- Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 24 Maret 2021

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan :
K e s a t u : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:
1. Rita Mahriza, M.S.
(Membimbing Isi)
 2. Siti Habsari Pratiwi, M.Pd.
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :

N a m a : Zaina Alfahira
Tempat / Tgl.Lahir : Seruway, 1 April 1999
NIM : 1062017049
Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : *Pengaruh Menonton Youtube Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Al-Muttaqin Aceh Tamiang*

- K e d u a : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan.
K e t i g a : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
K e e m p a t : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth :

1. Dekan FTIK IAIN Langsa
2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
3. Ketua Prodi PIAUD FTIK IAIN Langsa

Foto Penelitian

